

**PENERAPAN MODEL SENTRA MENGGUNAKAN MEDIA ORIGAMI
UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
DI RA FATHUN QARIB BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

FERA RAHMA DANY
NIM. 140 210 047

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2019 M/1440 H**

**PENERAPAN MODEL SENTRA MENGGUNAKAN MEDIA ORIGAMI
UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
DI RA FATHUN QARIB BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

FERA RAHMA DANY

NIM. 140210047

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

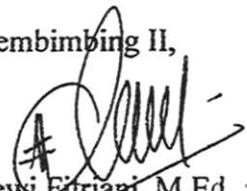
Disetujui Oleh:

AR-RANIRY

Pembimbing I, ')


Loeziana Uce, S.Ag, M.Ag
NIP. 196304281999032001

Pembimbing II,


Dewi Fitriani, M.Ed
NIDN. 2006107803

**PENERAPAN MODEL SENTRA MENGGUNAKAN MEDIA ORIGAMI
UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
DI RA FATHUN QARIB BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 24 Januari 2019
18 Jumadil Awwal 1440 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Loeziana Uce, S.Ag, M.Ag
NIP. 196304281999032001

Sekretaris,



Putri Rahmi, M.Pd
NIDN. 2006039002

Penguji I,



Dewi Fitriani, M.Ed
NIDN. 2006107803

Penguji II,



Faizatul Faridy, M.Pd
NIDN. 2025119002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S.H, Ms. Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fera Rahma Dany
NIM : 140210047
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Model Sentra Menggunakan Media Origami
untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak
di RA Fathun Qarib Banda Aceh

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 11 Januari 2019

Yang Menyatakan,



Fera Rahma Dany
Fera Rahma Dany

140210047

ABSTRAK

Nama : Fera Rahma Dany
Nim : 140210047
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Penerapan Model Sentra dengan Menggunakan Media Origami untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak di RA Fathun Qarib Banda Aceh
Tanggal Sidang : 24 Januari 2019
Tebal Skripsi : 66 Lembar
Pembimbing I : Loeziana Uce, S.Ag, M.Ag
Pembimbing II : Dewi Fitriani, M.Ed
Kata Kunci : Model Sentra, Origami, Kemampuan Motorik Halus

Model pembelajaran sentra dengan menggunakan media origami. Berdasarkan hasil observasi awal di RA Fathun Qarib kelompok A₁ untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Sehingga mengakibatkan kurangnya perhatian guru pada aspek perkembangan anak. Salah satunya aspek motorik halus. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak melalui media origami dengan penerapan model pembelajaran sentra, (2) untuk mengetahui pengaruh media origami dalam perkembangan motorik halus anak. Metode penelitian yang digunakan metode eksperimen desain *pre eksperimental*. Sampel penelitian ini adalah anak kelompok A₁ RA Fathun Qarib Banda Aceh dengan jumlah 16 orang anak. teknis pengumpulan data dilakukan dengan deskriptif kuantitatif dengan membandingkan rata-rata data *pre-test* dan *post test* yang dikumpulkan melalui observasi. Dalam penelitian ini dilakukan dengan pengujian hipotesis dengan Uji-T dari skala aktivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh perkembangan motorik halus dalam penerapan model pembelajaran sentra. Hal ini terlihat dari perbandingan nilai rata-rata sebelum dan sesudah pada $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $18.52 > 2.131$ maka H_0 ditolak yang artinya pada tingkat kepercayaan 95% terdapat perbedaan signifikan antara skor perolehan tes awal dengan tes akhir. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran sentra dengan menggunakan media origami dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak di RA Fathun Qarib Banda Aceh tahun ajaran 2018/2019.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya dan Rasullullah yang telah membawa ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “Penerapan Model Sentra Menggunakan Media Origami untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak di RA Fathun Qarib Banda Aceh” di susun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

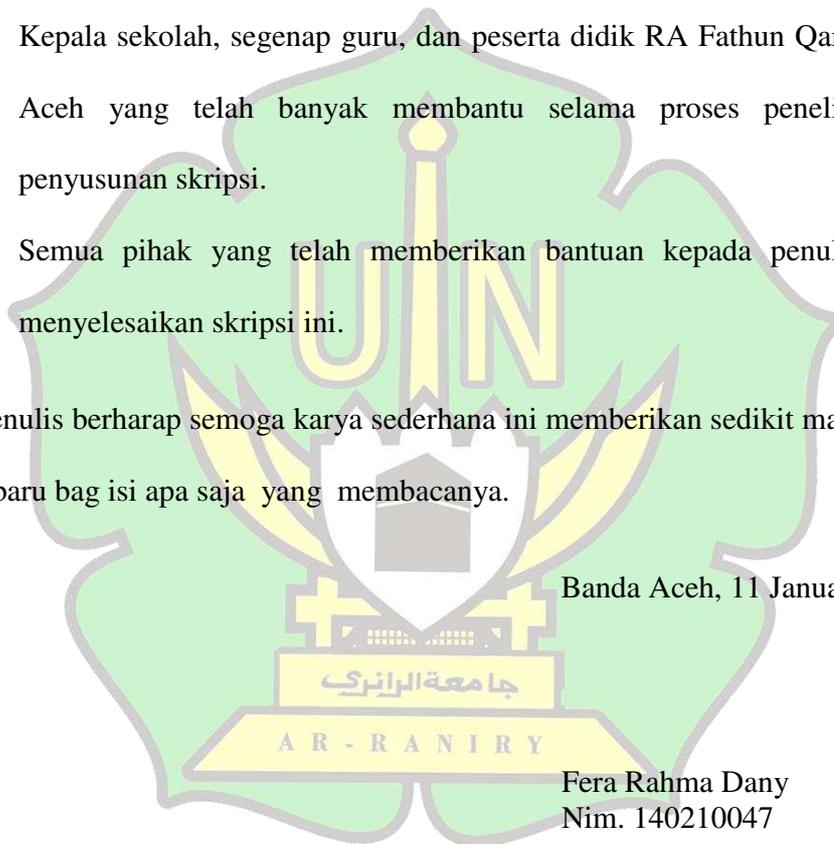
1. Ibu Loeziana Uce, S.Ag, M.Ag dan Ibu Dewi Fitriani M.Ed selaku pembimbing yang telah membantu dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ketua Jurusan PIAUD yang telah memberikan kesempatan, kemudahan dalam pelaksanaan dan penyelesaian skripsi ini.
3. Seluruh Dosen PIAUD yang telah memberikan banyak bekal ilmu dan inspirasinya.
4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan UIN beserta Staf yang memberi izin untuk melakukan penelitian.

5. Rektor Universitas Islam Negeri Ar-raniry yang telah memberikan kesempatan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh staf dan karyawan subbag pendidikan, yang selama ini memberikan pelayanan terbaik sehingga memudahkan penulis mengurus segala administrasinya
7. Kepala sekolah, segenap guru, dan peserta didik RA Fathun Qarib Banda Aceh yang telah banyak membantu selama proses penelitian dan penyusunan skripsi.
8. Semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga karya sederhana ini memberikan sedikit manfaat dan inspirasi baru bagi siapa saja yang membacanya.

Banda Aceh, 11 Januari 2019

Fera Rahma Dany
Nim. 140210047



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PENGESAHAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Hipotesis Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Definisi Operasional	6

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran	8
1. Model Pembelajaran Sentra	8
2. Prinsip Dasar Pembelajaran Sentra	9
3. Tujuan Model Pembelajaran Sentra	10
4. Langkah-Langkah Penerapan dalam Sentra	11
5. Proses Pembelajaran Sentra	14
B. Media Pembelajaran Origami	18
1. Pengertian Media Pembelajaran	18
2. Pengertian Media Origami	19
3. Dasar-Dasar Melipat Kertas Origami	20
4. Teknik Melipat Kertas Origami	21
5. Manfaat Melipat Kertas Origami	22
C. Motorik Halus	23
1. Pengertian Motorik.....	23
2. Motorik Halus	24
3. Tujuan dan Fungsi Motorik Halus	26
4. Pengembangan Motorik Hubungan dengan Kognitif.....	27
5. Faktor-faktor yang Membantu Mengembangkan Kemampuan Motorik Anak.....	30
6. Kesadaran Motorik.....	31
7. Tahapan Belajar Motorik Anak.....	32
8. Cara-cara Penilaian Motorik Halus	32
9. Teori Belajar Keterampilan Motorik Halus	33

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
C. Populasi dan Sampel.....	39
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	46

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	49
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	49
2. Deskripsi Subjek Penelitian.....	50
3. Deskripsi Hasil Penelitian.....	51
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	59

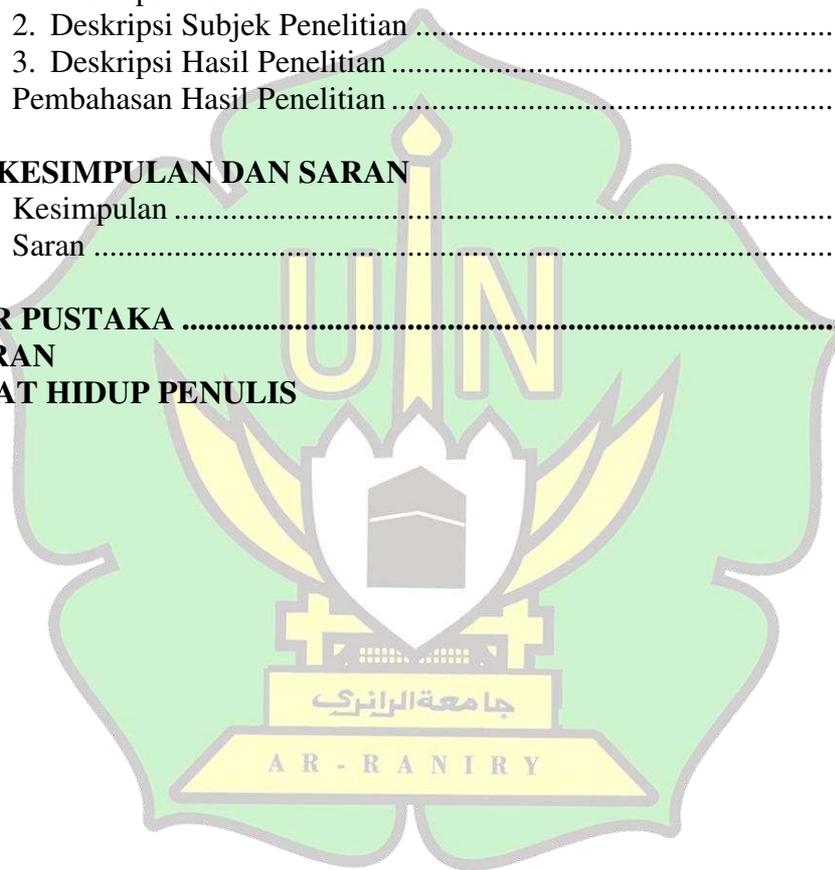
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA.....	64
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian	39
Tabel 3.2 Lembar Observasi Aktivitas Guru	41
Tabel 3.3 Lembar Observasi Aktivitas Anak	44
Tabel 4.1 Daftar Peserta Didik RA Fathun Qarib	49
Tabel 4.2 Daftar Pendidik RA Fathun Qarib	50
Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik	50
Tabel 4.4 Aktivitas Guru dalam Menggunakan Model Sentra(<i>Post-Test</i>).....	52
Tabel 4.5 Aktivitas Anak dalam Perkembangan Melipat Kertas (<i>Post-Test</i>)	54
Tabel 4.6 Hasil Belajar Anak	55
Tabel 4.7 Penghitung Uji T	57



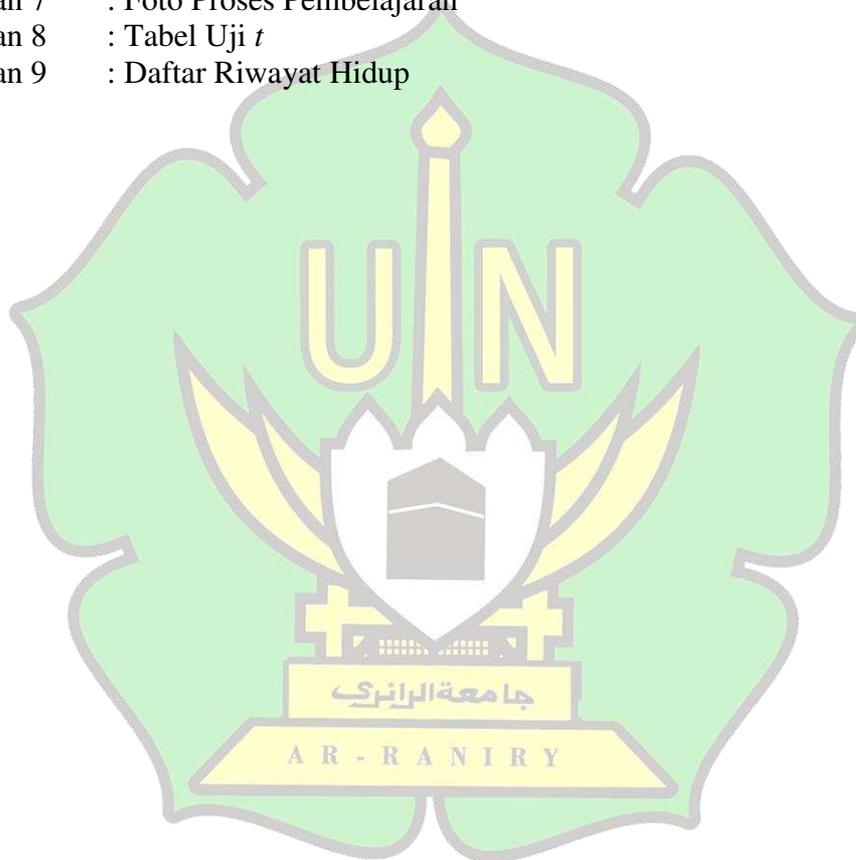
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Grafik Pre-test dan Post-test secara Individu	56
Gambar 4.2 Grafik Pre-test dan Post-test secara Kelas.....	56



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Lampiran 2 : Surat Izin Mengadakan Penelitian Dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Kepala Sekolah RA Fathun Qarib Banda Aceh
- Lampiran 4 : Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 5 : Lembar Observasi Penilaian Aktivitas Guru
- Lampiran 6 : Lembar Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak
- Lampiran 7 : Foto Proses Pembelajaran
- Lampiran 8 : Tabel Uji t
- Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini.¹ Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Pendidikan Anak Usia Dini ialah pendidikan yang paling tepat dalam memberikan dorongan atau stimulasi untuk mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan anak agar anak lebih siap untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Ada enam aspek perkembangan pada anak usia dini yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Salah satu dari keenam aspek tersebut yang dapat dikembangkan pada anak usia dini ialah

¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I, Tentang *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini* (No 146, 2014), h. 1.

² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I, Tentang *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini* (No 146, 2014), h. 1.

perkembangan motorik halus anak, dimana tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun yaitu, pertama membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, dan lingkaran. Kedua, menjiplak bentuk. Ketiga, mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit. Keempat, melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media. Kelima, mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media. Keenam, mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjempit, mengelus, mencolek, mengepal, melintir, melilit, melipat, dan meremas).³

Salah satu kegiatan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak adalah melalui permainan melipat kertas yang dikenal dengan origami atau seni melipat kertas. Kegiatan origami merupakan permainan yang menggunakan kertas untuk dilipat menjadi suatu bentuk sehingga dapat merangsang kreatifitas dan mengembangkan motorik halus anak. Melalui kegiatan origami akan melatih anak untuk dapat mengkoordinasikan mata, tangan dan pikiran. Kegiatan origami akan sangat asyik dan menyenangkan apabila disajikan melalui bermain serta memilih bahan kertas warna-warni yang disukai anak sehingga menarik minat anak.

Adapun penelitian yang telah dilakukan di Indonesia dengan menggunakan penerapan Kegiatan Melipat Kertas Origami Usia 4-5 tahun adalah penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Seri Ayu Wiryaningsih dkk. Di dalam

³Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., Tentang *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini* (No 137, 2014), h. 22.

penelitiannya Ni Kadek Seri Ayu Wiryaningsih menemukan bahwa penerapan kegiatan melipat kertas origami dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.⁴

Berdasarkan hasil observasi awal di RAFathun Qarib usia 4-5 tahun, peneliti mendapati sejumlah permasalahan terkait dengan perkembangan motorik halus anak; pertama, anak kurang mampu dalam melipat dengan bentuk yang rumit. Kedua, lambatnya gerakan tangan anak saat membolak-balikkan halaman, memegang pensil dan menarik garis lurus. Ketiga, anak masih lambat ketika melakukan kegiatan menggunting kertas. Dan di RA tersebut kegiatan yang dilakukan guru hanyalah kegiatan yang sudah sering dilakukan anak seperti mewarnai, dan menempel.⁵

Untuk mengatasi masalah yang ada pada anak, guru dapat memilih cara baru dengan membuat kertas origami menjadi lebih menarik dan membangkitkan minat anak, yaitu guru mengajak anak duduk bersama-sama berbentuk lingkaran kemudian guru mengarahkan kepada anak untuk membuat bentuk-bentuk binatang menggunakan kertas origami, guru secara perlahan-lahan mengajarkan kepada anak mulai dari awal bentuk lipatan sampai akhir lipatan sehingga anak dapat menghasilkan lipatan origami menjadi bentuk binatang, ataupun anak dapat menghasilkan bentuk lipatan seperti bentuk transportasi, bunga, dll. Dengan demikian

⁴ Ni Kadek Seri Ayu Wiryaningsih, dkk. "Penerapan Kegiatan Melipat Kertas Origami Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 2, 2016, h. 14.

⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Fauziah, Wali Kelas Kelompok A Pada Tanggal 22 Juni 2018.

anak merasa senang sehingga pembelajaran dapat menarik perhatian anak, sehingga menjadi lebih baik.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti mengangkat pokok permasalahan yang berkaitan dengan motorik halus anak, karena penerapan model pembelajaran yang digunakan tidak menyenangkan sehingga tidak menarik perhatian anak. Dari kejadian tersebut peneliti tertarik untuk menerapkan media origami dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak, yang akan dibahas dalam skripsi ini dengan judul “Penerapan Model Sentra Menggunakan Media Origami untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak di RA Fathun Qarib Banda Aceh”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam menggunakan media origami untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak di RA Fathun Qarib Banda Aceh?
2. Apakah media origami berpengaruh untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak di RA Fathun Qarib Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dalam menggunakan media origami untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak di RA Fathun Qarib Banda Aceh.

2. Untuk mengetahui pengaruh media origami dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak di RA Fathun Qarib Banda Aceh.

D. Hipotesis Penelitian

Ho : Apakah media origami tidak berpengaruh untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak di RA Fathun Qarib Banda Aceh.

Ha : Apakah media origami berpengaruh untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak di RA Fathun Qarib Banda Aceh.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Mengembangkan pengetahuan tentang cara yang berhubungan dengan penerapan model sentra menggunakan media origami untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.
 - b. Memberikan referensi kepada pendidik untuk memperoleh gambaran tentang penerapan model sentra menggunakan media origami untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.
 - c. Memberikan kontribusi pemikiran terhadap perkembangan model mengajar pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu masukan dan acuan bagi sekolah mengenai pentingnya memberikan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif melalui media origami.

b. Bagi guru

- 1) Mengetahui pengaruh penerapan model sentra menggunakan media origami untuk mengembangkan kemampuan motorik halus.
- 2) Menambah pengetahuan dan mengembangkan kemampuan guru tentang media origami.
- 3) Memberikan pengetahuan baru cara membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan.

c. Bagi peserta didik

- 1) Meningkatkan kreatifitas anak.
- 2) Mendapatkan proses pembelajaran yang menyenangkan.

F. Definisi Operasional

1. Media Origami

Isao Honda yang di kutip oleh Ni Kadek Seri Ayu Wiryaningsih, dkk menyatakan origami merupakan seni melipat kertas dari jepang atau sesuatu (menampilkan bentuk burung, serangga, dan bunga) yang dihasilkan dari seni melipat kertas.⁶ Dalam penelitian ini penggunaan media origami yang

⁶Ni Kadek Seri Ayu Wiryaningsih, dkk. “ Penerapan Kegiatan Melipat Kertas Origami Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 2, 2016, h. 4.

dimaksudkan adalah penggunaan media origami dengan melibatkan gerakan manipulatif garis vertikal dan horizontal, melipat origami mengikuti pola sesuai tema, melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan bentuk sesuai pola tema, dan dapat mengontrol gerakan tangan dalam menggulung kertas origami membentuk pola sesuai tema.

2. Motorik Halus

Keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus. Menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan untuk menunjukkan keterampilan tangan.⁷ Motorik halus merupakan keterampilan yang menyatu antara motorik halus dengan panca indera. Kesiapan mengkoordinasikan keseluruhan ini diperlukan untuk persiapan menulis, membaca dan sebagainya.

Motorik halus yang diteliti dalam tulisan ini adalah kemampuan anak dalam melipat kertas mengikuti pola garis vertikal, horizontal; kemampuan anak dalam melakukan kegiatan melipat kertas origami mengikuti pola sesuai tema; kemampuan anak melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan bentuk sesuai pola tema; kemampuan anak mengontrol gerakan tangan dalam menggulung kertas origami, membentuk pola sesuai tema.

⁷ John W. Santrock. *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 216.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran

1. Model Pembelajaran Sentra

BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) adalah sebuah rancangan kurikulum berbasis bermain yang menyediakan peluang pengembangan ide-ide kreatif, penuh kasih, penuh permainan dan berbagai pengalaman stimulasi untuk anak usia lahir sampai taman kanak-kanak. Kurikulum ini dikembangkan selama 30 tahun di Creative Pre-School Tallahassee, Florida, USA. Model Pembelajaran ini sinergis dengan strategi belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar yang telah dikembangkan oleh *Creative Center for Childhood Research and Training* di Florida, USA, baik untuk anak normal maupun anak dengan berkebutuhan khusus.⁸

Model Pembelajaran BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) menurut Sujiono⁹ dalam evi adalah suatu metode atau pendekatan dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang merupakan perpaduan antara teori dan pengalaman praktik. Menurut DEPDIKNAS Metode BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) atau yang biasa disebut dengan “SELI” (Metode Sentra dan Lingkaran) atau sekarang lebih dikenal dengan model pembelajaran sentra

⁸ Evi Fitria. “Penerapan Model Beyond Centers and Circle Time SD Kelas Satu”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 8, Edisi. 1, 2014, h. 121.

⁹Evi Fitria. “Penerapan Model Beyond Centers and Circle Time SD Kelas Satu”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 8, Edisi. 1, 2014, h. 122.

adalah metode yang digunakan untuk melatih perkembangan anak dengan menggunakan metode bermain yang berfokus pada anak. Marjorie, et.al berpendapat melalui sentra anak-anak menjadi siap dan merespon untuk menemukan sesuatu yang anak butuhkan. Sentra adalah area yang dirancang dengan baik, yang intinya merencanakan pembelajaran yang aktif dan bahannya diambil dari kurikulum program kemampuan dasar dan tema yang sudah diajarkan.¹⁰

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan model pembelajaran sentra merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan pada saat pembelajaran, sentra merupakan area kegiatan yang dirancang di dalam atau di luar kelas, berisi berbagai kegiatan bermain dengan bahan-bahan yang dibutuhkan dan disusun berdasarkan kemampuan anak serta sesuai dengan tema yang dikembangkan dan dirancang terlebih dahulu.

2. Prinsip Dasar Pembelajaran Sentra

Ada beberapa prinsip yang menjadi acuan dasar pembelajaran sentra yaitu:¹¹

a. Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini:

- 1) Berorientasi pada kebutuhan anak.
- 2) Kegiatan belajar dilakukan melalui bermain.
- 3) Merangsang munculnya kreativitas dan inovasi.

¹⁰Evi Fitria. "Penerapan Model Beyond Centers and Circle Time SD Kelas Satu". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 8, Edisi. 1, 2014, h. 122.

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pendekatan BCCT Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, 2009, h. 5.

- 4) Mengembangkan kecakapan hidup anak.
- 5) Menggunakan berbagai sumber dan media belajar yang ada dilingkungan sekitar.
- 6) Dilaksanakan bertahap dan berulang-ulang dengan mengacu pada prinsip perkembangan anak.
- 7) Rangsangan pendidikan bersifat menyeluruh yang mencakup semua aspek perkembangan.

b. Prinsip Perkembangan Anak:

- 1) Anak akan belajar dengan baik apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi serta merasa aman dan nyaman dengan lingkungannya.
 - 2) Anak belajar melalui interaksi sosial.
 - 3) Minat dan ketekunan anak akan memotivasi belajar anak.
 - 4) Perkembangan dan gaya anak harus dipertimbangkan sebagai perbedaan individu.
 - 5) Anak belajar dari hal-hal yang sederhana sampai yang kompleks.
3. Tujuan Model Pembelajaran Sentra
- Adapun tujuan dari pada pembelajaran sentra yaitu:¹²
- a. Meningkatkan pelayanan pengalaman belajar kepada anak secara lebih mendalam dengan memberikan kebebasan bereksplorasi dalam setiap sentranya.
 - b. Dengan adanya sentra melatih anak-anak untuk lebih mandiri karena tidak tergantung pada guru kelasnya saja, tetapi akan lebih diarahkan

¹²<http://www.Eprints.uny.ac.id/14828/2/BAB%2011.pdf> A Prani – 2015 (20 April 2015)

untuk melakukan kegiatan dengan guru-guru yang lain terutama yang menjadi guru sentra.

- c. Dalam konteks itu, anak mengerti apa konteks belajar dan apa manfaatnya.

4. Langkah-langkah Penerapan dalam Sentra

Langkah-langkah penerapan model sentra merupakan bagian dari proses pembelajaran sentra. Adanya langkah penerapan tersebut maka dapat dipermudah kegiatan pembelajaran agar lebih terarah sesuai dengan apa yang diharapkan dan sesuai dengan DEPDIKNAS yang telah ditetapkan. Adapun langkah-langkah dalam penerapan pembelajaran sentra adalah sebagai berikut:¹³

a. Persiapan Pembelajaran

Persiapan pembelajaran merupakan langkah awal yang harus dilakukan pendidik sebelum memasuki kegiatan yang akan dilaksanakan. Persiapan pembelajaran menurut DEPDIKNAS bahwa terdapat empat langkah dalam persiapan pembelajaran diantaranya yaitu “Penyiapan pendidik dan pengelola melalui pelatihan dan magang agar dapat memberi pengalaman praktik yang baik, penyiapan tempat serta APE sesuai dengan jenis sentra dan tingkat usia anak, penyiapan administrasi kelompok dan pencatatan perkembangan anak, dan pengenalan metode pembelajaran kepada orang tua”. Langkah awal yang digunakan dalam persiapan pembelajaran adalah merancang suatu rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dan pijakan lingkungan main. Pijakan

¹³Depdiknas Pendidikan Nasional, *Pedoman Penerapan Pendekatan Beyond Centers and Circle Time (BCCT)*, Pendekatan Sentra dan Lingkaran dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), (Kencana Prenada Media Grup: Jakarta, 2006), h. 7.

lingkungan main menurut Vygotsky dalam Latif terdapat beberapa pijakan lingkungan main diantaranya yaitu:¹⁴

Mengelola awal lingkungan main dengan bahan-bahan yang cukup, merencanakan untuk intensitas dan densitas pengalaman, memiliki berbagai bahan yang mendukung tiga jenis main yaitu sensorimotor, pembangunan dan bermain peran. Memiliki berbagai bahan yang mendukung pengalaman keaksaraan, menata kesempatan main untuk mendukung hubungan sosial yang positif.

Selanjutnya Haenilah¹⁵ menyatakan bahwa pijakan main diantaranya “sebelum anak datang guru menyiapkan bahan dan alat main, guru menata alat dan bahan main yang akan digunakan”. Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pijakan lingkungan main adalah pijakan yang digunakan pendidik untuk menata alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan sebelum kegiatan bermain dengan apa yang diharapkan.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan atau proses pembelajaran yang dilakukan. Pelaksanaan pembelajaran menurut Depdiknas¹⁶ menyatakan bahwa “pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa langkah yang harus dilaksanakan antaranya yaitu: membuka sentra secara bertahap sesuai

¹⁴ Latif, Muktar Dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Kencana Predana Media Group: Jakarta, 2013), h. 82.

¹⁵Haenilah, Ein, *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*, (Media Akademi: Yogyakarta, 2015), h. 115.

¹⁶Depdiknas Pendidikan Nasional, *Pedoman Penerapan Pendekatan Beyond Centers and Circle Time (BCCT)*, Pendekatan Sentra dan Lingkaran dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), (Kencana Prena Media Grup: Jakarta, 2006), h. 7.

dengan kesiapan pendidik dan sarana pendukung lainnya, setiap kelompok anak digilir untuk bermain di sentra sesuai dengan jadwal, berikan variasi dan kesempatan main yang cukup agar anak tidak bosandan tidak berebut, seiring dengan kesiapan pendididk sarana pendukung dapat ditambahkan secara baru apabila sentra yang digunakan belum lengkap, lengkapilah jenis sentra dengan berbagai APE yang dibuat oleh pabrik ataupun bahan yang dibuat sendiri dengan memanfaatkan bahan limbah”, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran dapat beberapa pijakan yang harus dilaksanakan agar pembelajaran lebih terarah dan terstruktur.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran, evaluasi digunakan untuk melihat keberhasilan peserta didik dan menjelaskan tentang kemampuan peserta didik secara menyeluruh dalam bentuk yang sistematis serta mudah dipahami oleh orang lain. Menurut DEPDIKNAS¹⁷ pencatatan kegiatan main anak dilakukan oleh pendidik atau guru. Kegiatan pencatatan belajar anak dilakukan setiap pertemuan dengan cara mencatat perkembangan kemampuan anak dengan menganalisis tahap perkembangan yang dialami anak, selain mencatat kemajuan belajar anak dengan menggunakan lembaran *checklist* perkembangan anak, mendokumentasi hasil karya anak, semua hasil karya anak dijadikan sebagai bahan evaluasi dan laporan kegiatan belajar kepada orang tua masing-masing.

¹⁷Depdiknas Pendidikan Nasional. *Pedoman Penerapan Pendekatan Beond Centers and Circle Time (BCCT)*, Pendekatan Sentra dan Lingkaran dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). (Kencana Prena Media Grup: Jakarta, 2006), h. 19.

5. Proses Pembelajaran Sentra

Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan sentra menurut Depdiknas¹⁸ adalah sebagai berikut:

a. Penataan lingkungan main

- 1) Sebelum anak datang, pendidik menyiapkan bahan dan alat main yang akan digunakan sesuai rencana dan jadwal kegiatan yang telah disusun untuk kelompok anak yang dibina.
- 2) Pendidik menata alat dan bahan main yang akan digunakan sesuai dengan kelompok usia.
- 3) Penataan alat main harus mencerminkan rencana pembelajaran yang sudah dibuat.

b. Penyambutan anak

Sambil menyiapkan tempat dan alat main, agar ada seorang pendidik bertugas menyambut kedatangan anak. Anak-anak langsung diarahkan untuk bermain bebas dulu dengan teman-teman lainnya sambil menunggu kegiatan dimulai.

c. Main pembukaan (pengalaman gerakan kasar)

Pendidik menyiapkan seluruh anak dalam lingkaran, lalu menyebutkan kegiatan pembuka yang akan dilakukan. Kegiatan pembuka bisa berupa permainan tradisional, gerak, dan musik, atau sebagainya.

¹⁸Depdiknas Pendidikan Nasional. *Pedoman Penerapan Pendekatan Beond Centers and Circle Time (BCCT)*, Pendekatan Sentra dan Lingkaran dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). (Kencana Prena Media Grup: Jakarta, 2006), h. 8-17.

d. Transisi

Setelah selesai main pembukaan, anak diberi waktu untuk pendingin dengan tujuan agar anak kembali tenang. Kegiatan yang bisa dilakukan berupa menyanyi dalam lingkaran, anak secara bergiliran dipersilakan untuk minum atau ke kamar kecil.

e. Kegiatan inti

1) Pijakan pengalaman sebelum main

- a) Pendidik dan anak duduk melingkar
- b) Kegiatan absensi, berdoa dan apresiasi
- c) Pendidik mengenalkan bahan dan alat main yang akan digunakan
- d) Pendidik menjelaskan aturan main
- e) Pendidik mengaitkan isi cerita dengan kegiatan main yang akan dilakukan anak
- f) Pendidik mempersilahkan anak bermain

2) Pijakan pengalaman selama anak main

- a) Pendidik berkeliling di antara anak-anak yang sedang bermain
- b) Memberi contoh cara main pada anak yang belum bisa menggunakan alat dan bahan
- c) Member dukungan berupa pernyataan positif tentang pekerjaan yang dilakukan anak
- d) Memancing dengan pertanyaan terbuka untuk memperluas cara main anak. Pertanyaan terbuka artinya pertanyaan yang tidak cukup

dijawab ya atau tidak saja, tetapi banyak kemungkinan jawaban yang dapat diberikan anak.

- e) Memberikan bantuan pada anak yang membutuhkan
 - f) Mendorong anak untuk mencoba dengan cara lain, sehingga anak memiliki pengalaman main yang kaya
 - g) Mencatat yang dilakukan anak (jenis main, tahap perkembangan, tahap sosial)
 - h) Mengumpulkan hasil kerja anak. Jangan lupa mencatat nama dan tanggal di lembar kerja anak
 - i) Bila waktu tinggal 5 menit, kader memberitahukan pada anak-anak untuk bersiap-siap menyelesaikan kegiatan.
- 3) Pijakan pengalaman setelah main
- a) Bila waktu main habis, pendididk memberitahukan saatnya membereskan
 - b) Anak terlibat membereskan alat main
 - c) Guru dan anak duduk melingkar
 - d) Guru menanyakan kegiatan main yang telah dilakukan.
- 4) Makan bekal bersama
- a) Usahakan setiap pertemuan ada kegiatan makan bersama. Jenis makan berupa kue atau makanan lainnya yang dibawa oleh masing-masing anak. Sekali dalam satu bulan diupayakan ada makanan yang disediakan untuk perbaikan gizi.

- b) Sebelum makan bersama, pendidik mengecek apakah ada anak yang tidak membawa makanan. Jika ada tanyakan siapa yang mau member makan pada temennya (konsep berbagi)
 - c) Pendidik memberitahukan jenis makanan yang baik dan kurang baik
 - d) Jadikan waktu makan bekal bersama sebagai pembiasaan tata cara makan yang baik (adab makan)
 - e) Libatkan anak untuk membereskan bekas makanan dan membuang bungkus makanan ke tempat sampah.
- 5) Kegiatan penutup
- a) Setelah semua anak berkumpul membentuk lingkaran, dapat mengajak anak menyanyi atau membaca puisi. Pendidik menyampaikan rencana kegiatan esok hari, dan menganjurkan anak untuk bermain yang sama di rumah masing-masing.
 - b) Pendidik meminta anak yang sudah besar secara bergiliran untuk memimpin doa penutup.
 - c) Untuk menghindari berebut saat pulang, digunakan urutan berdasarkan warna baju, usia, atau cara lain untuk keluar dan bersalaman lebih dahulu.

6) Evaluasi

Evaluasi kemajuan perkembangan anak dilakukan setiap pertemuan dengan cara mencatat perkembangan kemampuan anak dalam hal motorik kasar, motorik halus, berbahasa, sosial, dan aspek-aspek lainnya. Mencatat setiap kegiatan main anak yang dilakukan oleh pendidik. Selain mencatat

kemajuan belajar anak juga dapat menggunakan lembaran *checklist* perkembangan anak, mengumpulkan hasil karya anak sebagai bahan evaluasi dan melaporkan perkembangan belajar anak kepada orangtua masing-masing.

B. Media Pembelajaran Origami

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius*, dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pembawa pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Gerlach dan Ely, dalam M. latif media adalah bila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat anak mampu memperoleh pengetahuan keterampilan, atau sikap.¹⁹

Jika dikaitkan dengan Pendidikan Anak Usia Dini, maka media pembelajaran berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan bahan (*software*) dan alat (*hardware*) untuk bermain yang membuat Anak Usia Dini (AUD) mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan menentukan sikap. Media yang biasa digunakan dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah Alat Permainan Edukatif (APE).²⁰

¹⁹ Mukhtar Latif, dkk. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), h. 151.

²⁰ Mukhtar Latif, dkk. *Orientasi Baru . . .*, h. 152.

2. Pengertian Media Origami

Media origami yang dijelaskan oleh Sumanto adalah suatu bentuk karya seni/kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas, dengan tujuan untuk menghasilkan beraneka ragam bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga, dan kreasi lainnya. Bagi anak usia dini melipat merupakan salah satu bentuk kegiatan bermain kreatif yang menarik dan menyenangkan. Melalui kegiatan ini dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak, kompetisi pikir, imajinasi, rasa seni, dan keterampilan anak.²¹

Pentingnya kegiatan melipat origami bagi anak usia dini adalah sebagai salah satu bekal ia untuk hidup mandiri dikehidupan selanjutnya. Berawal dari belajar melipat kertas origami anak diharapkan mampu melipat baju, melipat tikar ataupun melipat benda-benda lain yang dapat dilipat. Melalui kegiatan melipat kertas juga dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak, seperti melatih gerak otot-otot tangan sehingga anak memiliki kemampuan untuk memegang pensil, meremas kertas, ataupun membentuk benda dari adonan atau bahan lain.²²

Melipat merupakan kegiatan keterampilan tangan untuk menciptakan bentuk-bentuk tertentu tanpa menggunakan bahan perekat. Anak dapat melipat kertas origami dengan berbagai bentuk sesuai dengan kematangan motorik halusnya. Kegiatan melipat kertas adalah kegiatan yang sangat

²¹Sumanto. *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. (Jakarta: Depdiknas Dirjen dikti 2005), h. 133.

²²Sumanto. *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. . . , h. 134-135.

menyenangkan bagi anak karena dapat dibuat dengan bentuk apa saja, mulai dari melipat yang sederhana seperti bentuk segitiga, segiempat, kemudian dapat dilanjutkan dengan bentuk-bentuk yang lebih sulit seperti melipat bentuk kupu-kupu, katak, kapal, pesawat terbang, bunga tulip dan lain-lain. Gerak yang dilatih dari anak melalui kegiatan melipat ini adalah bagaimana anak melipat dan menekan lipatan demi lipatan itu karena kegiatan ini akan memperkuat otot-otot pada telapak tangan dan jari-jari tangan anak.²³

Dapat disimpulkan secara khusus kegiatan melipat kertas bertujuan untuk melatih daya ingat, pengamatan, keterampilan tangan, mengembangkan daya fantasi, kreasi, ketelitian, kerapian, perasaan keindahan pada anak, serta dapat melatih gerakan tangan anak agar anak dapat melakukan kegiatan secara mandiri tanpa bantuan dari orang lain.

3. Dasar-Dasar Melipat Kertas Origami

Kegiatan melipat kertas origami dalam pelaksanaannya haruslah mengikuti tuntunan dasar-dasar melipat, ini bertujuan agar kegiatan melipat kertas mudah untuk diikuti anak-anak. Dasar-dasar melipat menurut Sumanto ialah:²⁴

- a. Gunakan jenis kertas yang secara khusus dipersiapkan untuk melipat, kertas lipat origami biasanya sudah dikemas dalam bungkus plastik berbentuk bujur sangkar dalam berbagai ukuran dan warna. Sedangkan mengenai ukuran dan warnanya dapat disesuaikan dengan bentuk atau model lipatan yang akan dibuat termasuk melipat dengan menggunakan kertas tisu.
- b. Setiap model lipatan, ada yang dibuat dari kertas berbentuk bujur sangkar, bujur sangkar ganda, empat persegi panjang, dan segi tiga.

²³Raudhah. "Optimalisasi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini". *ISSN 2338-2163*, Vol. 05, No. 02

²⁴Sumanto. *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK. . .*, h. 136-137.

Misalnya untuk lipatan model rumah, perahu, bunga, gelas, bola kotak dibuat dengan menggunakan kertas berbentuk bujur sangkar, model katak lompat menggunakan kertas bujur sangkar ganda. Lipatan model perahu layar, kapal terbang, mainan topeng mamakai kertas empat persegi panjang. Lipatan model ikan dapat dibuat dari kertas berbentuk segi tiga. Setiap model akan dapat dibuat dari kertas berbentuk segi tiga. Setiap model lipatan tidak selalu menggunakan kertas berbentuk bujur sangkar.

- c. Untuk memudahkan melipat berdasarkan gambar kerja (pola), kenalilah petunjuk dan langkah-langkah pembuatannya. Petunjuk melipat ditandai dengan garis anak panah sesuai arah yang dimaksudkan dalam tahapan lipatan. Misalnya lipatan ke tengah, lipatan rangkap, lipatan sudut, hasil lipatan dibalik, hasil lipatan ditarik dan sebagainya.
- d. Kualitas hasil lipatan ditentukan oleh kerapian dan ketepatan teknik melipat mulai dari awal sampai selesai.

4. Teknik Melipat Kertas Origami

Teknik melipat pada kegiatan ini sebaiknya dipandu oleh dua orang pendidik, satu orang pendidik mengajak kepada anak untuk melipat kertas dengan langkah satu persatu atau keseluruhan, sedangkan pendidik yang lain membimbing anak satu persatu dengan cara ikut bekerja dengan anak bagaimana cara melipatnya sambil ikut memegang. Setiap anak memegang kertas masing-masing satu lembar.²⁵

Langkah demi langkah sambil dibantu pendidik melipat kertas sesuai dengan peragaan pendidik di depan kelas. Agar lipatan tidak mudah lepas atau tidak sulit membentuk maka setelah dilipat agar ditekan sampai kertas patah pada lipatan, yaitu kertas terlipat kemudian ditekan di atas meja menggunakan ujung gunting atau kuku pada jempol sambil ditarik kebelakang. Lipatan kertas tidak cukup hanya sekali tetapi akan berkali-kali dan banyak lipatan sehingga terbentuk sesuai dengan yang diinginkan. Kertas yang digunakan sebaiknya kertas yang

²⁵Sumanto. *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. . . , h. 142-144

mempunyai sifat keras walaupun kertas tersebut tipis, karena apabila keras akan mudah dipatahkan dan setelah patah tidak mudah kembali seperti semula.

Kertas yang akan dipakai antara lain adalah kertas manila, kertas karton, kertas sampul. Pewarnaan pada tehnik melipat hampir tidak banyak diperlukan bahkan jarang ditemukan karena kertas-kertas yang dipakai pada tehnik melipat biasanya telah memiliki pewarnaan (berwarna). Tetapi dapat diberi tambahan untuk membuat kelengkapan-kelengkapan terutama untuk membuat bentuk-bentuk hewan. Tambahan-tambahan ini dapat berupa tempelan atau bahkan potongan untuk membuat bagian obyek (misalnya: kaki hewan, kepala, badan, dll).

5. Manfaat Melipat Kertas Origami

Berkreasi dengan origami tentu bukan sekedar bermain hanya dengan lipatan kertas tetapi ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari asyiknya membentuk kertas origami. Menurut Hira Karmachela ada beberapa manfaat origami yaitu:

- a. Belajar membuat model

Origami adalah seni melipat kertas untuk membuat suatu model ketika seseorang anak melipat kertas origami berarti anak sedang belajar membuat bentuk sesuai dengan kemampuan dan model yang anak suka. Model dalam membuat bentuk kertas origami sangatlah banyak dan terus berkembang seiring dengan karya-karya baru yang dihasilkan oleh para pelipat, namun salah satu model yang disukai oleh anak biasanya adalah model yang berbentuk tradisional seperti binatang, alat transportasi, bunga, dll.
- b. Belajar membuat mainan sendiri

Banyak model origami yang dapat digunakan untuk bermain, seperti model pesawat terbang, perahu, burung, dll. Model-model itu pada umumnya dapat dibuat dari selembar kertas saja dan setelah anak dapat membuat model permainan dari lipatan kertas origami, dan

permainan tersebut dapat dilakukan anak baik sendiri maupun bersama-sama.²⁶

C. Motorik Halus

1. Pengertian Motorik

Perkembangan motorik adalah suatu proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak pada dasarnya perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak, sehingga setiap gerakan sederhana apapun dapat menghasilkan interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Keterampilan motorik terdiri dari dua jenis, yaitu motorik kasar dan motorik halus:²⁷

a. Motorik Kasar

Motorik kasar adalah gerakan yang dimotori atau dikendalikan keseluruhan anggota badan seperti olah raga, gerak ayunan, gerak naik turun tangga, lari-lari kecil, melompat, melempar, menendang yang mampu melakukan aktifitas fisik secara terkoordinasi dalam melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan.²⁸

b. Motorik Halus

Keterampilan motorik halus meliputi, menggambar, menulis, mengikat tali sepatu, melipat, menggenggam, dan aktivitas yang melibatkan penggunaan tubuh kecil. Kedua keterampilan motorik kasar dan motorik halus berkembang dan

²⁶ Hira Karmachela. *Seni Origami*, (Jakarta: Azka Press, 2008), h. 7.

²⁷ Febrialismanto, "Gambaran Motorik Kasar Anak Usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Propinsi Riau". *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 5, No. 2, Oktober 2017, h. 8.

²⁸ Febrialismanto, "Gambaran Motorik Kasar Anak Usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Propinsi Riau". *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 5, No. 2, Oktober 2017, h. 8.

disempurnakan pada anak usia dini. Namun demikian keterampilan motorik halus berkembang lebih lambat pada anak-anak prasekolah.²⁹

2. Motorik halus

Motorik halus merupakan keterampilan yang menyatu antara motorik halus dengan panca indera. Kesiapan mengkoordinasikan keseluruhan ini diperlukan untuk persiapan menulis, membaca dan sebagainya. Permasalahan yang sering muncul adalah masih sulit menjiplak, melipat, membentuk lingkaran, segitiga dan sebagainya,³⁰ sebagaimana yang dikemukakan oleh Santrock.

Salah satu kemampuan yang di kembangkan di PAUD adalah perkembangan motorik halus. Perkembangan motorik halus berkaitan dengan perkembangan kemampuan dalam menggunakan jari-jari tangan untuk melakukan berbagai kegiatan. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya. Perkembangan motorik halus dipandang penting untuk dipelajari, karena baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak setiap hari.³¹

Keterampilan motorik halus merupakan komponen yang mendukung pengembangan yang lainnya seperti pengembangan kognitif, sosial dan emosional anak. Pengembangan kemampuan motorik yang benar dan bertahap akan meningkatkan kemampuan kognitif anak sehingga dapat terbentuk kemampuan kognitif yang optimal. Pengembangan keterampilan motorik halus dapat ditunjukkan dalam kemampuan kognitif anak yaitu ditunjukkan dengan

²⁹Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 47.

³⁰ Meiti Idris, *Mengatasi Permasalahan Anak Usia Dini*, (Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media, 2014), h. 58.

³¹ Wahyu Nanda Eka Saputra, dkk, "Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun di Kelompok Bermain Cendekia Kids School Madiun dan Implikasinya Pada Layanan konseling". *Jurnal CARE*, Vol. 03, No. 2, 2016.

kemampuan: mengenali, membandingkan, menghubungkan, menyelesaikan masalah sederhana dan mempunyai banyak gagasan tentang berbagai konsep dan gejala sederhana yang ada di lingkungannya. Kurangnya kesempatan berpartisipasi dalam salah satu kegiatan motorik akan memperlambat pertumbuhan dan intelektual anak. Tujuan motorik halus pada anak Taman Kanak-Kanak yaitu untuk melatih kemampuan koordinasi motorik halus anak koordinasi tangan dan mata dapat dikembangkan melalui kegiatan melipat kertas origami.³²

Keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan, keterampilan yang mencakup bermanfaat dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil untuk pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain.³³

Motorik halus adalah gerakan-gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil pada tangan dan jari-jari. Gerakan motorik yang melibatkan otot tangan dan jari-jari biasanya membutuhkan kecermatan tinggi, ketekunan dan koordinasi antara mata dan otak kecil. Kemampuan motorik adalah kesanggupan dalam suatu bidang tertentu yang berhubungan dengan gerakan yang melibatkan bagian-bagian

³²Sumantri. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. (Jakarta: Depdiknas Dirjen dikti, 2005), h. 115-116.

³³Sujiono, Bambang. *Metode Pengembangan Fisik*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 112

tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jari tangan dan gerakan pergelangan tangan.³⁴

Kemampuan tersebut perlu diasah sedemikian rupa agar suatu saat nanti otot-otot jari tangan anak lebih kuat serta mampu untuk digunakan berbagai aktivitas yang berhubungan dengan motorik halus. Adapun jenis-jenis perkembangan motorik halus anak RA antara lain ialah:³⁵

- a. Mencontoh bentuk lingkaran, bujur sangkar, segitiga secara bertahap.
- b. Membuat garis lurus, vertikal, melengkung.
- c. Membedakan 7 permukaan jenis benda melalui perabaan.
- d. Menuangkan air, beras, biji-bijian tanpa tumpah.
- e. Memasukkan dan mengeluarkan tali ke dalam lubang.
- f. Menggantung lurus, gelombang dan zig-zag.
- g. Melipat kertas lebih dari satu lipatan.
- h. Menggambar bebas dengan menggunakan beragam media.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan perkembangan motorik anak halus ialah perkembangan yang berhubungan erat dengan kondisi fisik dan intelektual anak serta berlangsung secara bertahap tetapi memiliki alur kecepatan perkembangan yang berbeda pada setiap anak.

3. Tujuan dan Fungsi Motorik Halus

Tujuan pengembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun ialah:

- a. Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.

³⁴Sujiono, Bambang. *Metode Pengembangan Fisik...* , h. 117-125.

³⁵Sujiono, Bambang. *Metode Pengembangan Fisik...* , h. 128

- b. Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jamari: seperti persiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda.
- c. Mampu mengkoordinasi indra mata dan tangan.
- d. Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

Secara khusus tujuan pengembangan motorik halus untuk anak usia TK (4-6 tahun) adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis.³⁶

4. Pengembangan Motorik Hubungan dengan Kognitif

Piaget yang dikutip oleh samsudin³⁷ telah menemukan bahwa anak mampu beraktivitas dalam meresponan pengaruh lingkungan secara bertahap sejak lahir hingga dewasa. Hasil temuannya itu sekarang dikenal sebagai *Motode Klinis* dari Piaget, suatu sistem pengumpulan data melalui Tanya jawab yang sepenuhnya untuk memahami proses berfikir. Akhirnya Piaget dapat mengategorikan perilaku kedalam empat tahap perkembangan kognitif, yaitu:

- Sensorimotorik : Lahir s/d 2 tahun
- Praoperasional : 2 tahun s/d 8 tahun
- Konkret operasional : 8 tahun s/d 11 tahun
- Formal operasional : 11 tahun s/d 12 tahun

³⁶Sumantri. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. (Jakarta: Depdiknas Dirjen dikti, 2005), h. 123.

³⁷Samsudin. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: Litera, 2008), h. 12.

Perkembangan kognitif dan perkembangan motorik secara konstan berinteraksi, perkembangan kognitif lebih kuat bergantung pada kemampuan intelektual. Proses interaksi semacam ini tampak pada Piaget. Tahapan-tahapan di atas selalu dialami oleh setiap anak, dan tidak akan pernah ada yang dilewatinya meskipun tingkat kemampuan anak berbeda-beda. Tahapan ini meningkat lebih kompleks dari pada masa awal dan kemampuan kognitif bertambah.

Menurut Piaget perkembangan kognitif terjadi melalui suatu proses yang disebut dengan adaptasi. Adaptasi merupakan penyesuaian terhadap tuntutan lingkungan dan intelektual melalui dua hal, yaitu asimilasi dan akomodasi. Asimilasi merupakan proses anak dalam menafsirkan pengalaman barunya yang didasarkan pada interpretasi dunia anak prasekolah. Akomodasi merupakan aspek kedua dari adaptasi, individu berusaha untuk menyesuaikan proses adaptasi dengan sejumlah pengalaman baru, misalnya seorang anak prasekolah mencoba memegang bola besar, akomodasi akan terjadi ketika anak mengenali, bahwa bola tersebut lebih besar dari pada mainan yang biasa dimainkannya pada saat proses adaptasi.

Empat tahap perkembangan kognitif yang berkaitan dengan perkembangan motorik pada anak:³⁸

a. Tahap Sensorimotor dan Perkembangan Motorik Anak

Pada tahap sensorimotor Piaget menggambarkan seperti “berpikir melalui gerak tubuh”. Dengan kata lain, kemampuan untuk belajar dan meningkatkan

³⁸Samsudin. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: Litera, 2008), h, 13-14.

kemampuan intelektual berkembang sebagai suatu hasil dari perilaku gerak dan konsekuensinya. Menurut Piaget, gerak selalu berhubungan dengan proses berfikir pada tahap sensorimotor, pengetahuan dan berfikir muncul sebagai hasil atau akibat dari perilaku yang terjadi melalui gerak tubuh. Pada masa ini anak prasekolah anak masih beradaptasi dengan lingkungan dan banyak menggunakan gerak reflex seperti menggerakkan jari tangan, menendang kaki, dan bentuk aktivitas lainnya.

b. Tahap Praoperasional dan perkembangan Motorik Anak

Pada tahap ini, Piaget memberikan penekanan berupa batasan yang mana anak tersebut masih belum memiliki kemampuan untuk berfikir logis dan melakukan tindakan yang sederhana. Piaget membaginya menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Prekonseptual yaitu anak yang berusia antara 2 tahun s/d 4 tahun
- 2) Intuitif adalah pada anak yang berusia antara 4 tahun s/d 7 tahun

Pada tahapan ini anak prasekolah sudah mulai dengan melakukan berbagai bentuk gerak dasar yang dibutuhkannya seperti berjalan, berlari, melempar, menendang dan sebagainya.

c. Tahapan Konkret Operasional dan Perkembangan Motorik Anak

Banyak ahli yang meyakini bahwa seorang anak mencapai tahap konkret operasional karena anak tersebut telah bertambah kemampuannya. Karakteristik umum dari tahapan konkret operasional adalah bertambahnya kemampuan dalam pemecahan masalah. Kemampuan ini dapat mempengaruhi dalam perkembangan motorik anak, pada masa ini anak sudah tidak tertolong prasekolah lagi dan anak

sudah memasuki masa kanak-kanak dan memasuki dunia sekolah. Dari segi perkembangan motorik, anak berada pada masa transisi dalam aspek motorik. Adapun motorik yang dapat dikembangkan pada periode ini sudah mengarah pada peningkatan keterampilan gerak yang lebih kompleks.

d. Formal Operasional dan Perkembangan Motorik Anak

Tahap ini merupakan kemampuan untuk mempertimbangkan ide-ide yang tidak didasarkan pada realita. Anak sudah mampu berfikir yang bersifat abstrak. Namun menurut Piaget, banyak individu tidak mencapai tahapan seperti ini, terutama anak yang memiliki intelegensi rendah. Pada tahap ini motorik yang dapat dikembangkan mengarah pada kecabangan olahraga apa yang akan ditekuni untuk hobi dan masa depannya.

5. Faktor-faktor yang Membantu Mengembangkan Kemampuan Motorik Anak

Faktor-faktor yang dapat mengembangkan kemampuan motorik anak yang dapat dilakukan oleh guru ialah:³⁹

- a. Menyediakan peralatan atau lingkungan yang memungkinkan anak melatih keterampilan motoriknya.
- b. Setiap anak memiliki jangka waktu sendiri dalam menguasai suatu keterampilan.
- c. Aktivitas fisik anak yang bervariasi, yaitu aktivitas fisik untuk bermain dan bergembira sambil menggerakkan anggota tubuh.
- d. Aktivitas fisik anak dapat mencapai kemampuan yang diharapkan sesuai dengan perkembangannya.

³⁹Samsudin. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: Litera, 2008), h, 6.

6. Kesadaran Motorik

Dalam bergerak anak usia dini harus menyadari keberadaan dirinya dengan kondisi lingkungan. Mereka harus memanfaatkan indra, mengontrol keseimbangan, mengenali ruang gerak, memahami bagian-bagian tubuh, yang dapat digerakkan. Untuk lebih rinci kesadaran gerak meliputi:⁴⁰

- a. Pancaindra merupakan alat yang digunakan untuk mengenali lingkungan disekeliling anak sehingga dengan indra tersebut anak dapat berinteraksi.
- b. Keseimbangan adalah suatu keadaan di mana tenaga yang berlawanan mampu menjaga pusat berat badan.
- c. Ruang adalah kemampuan memahami ruang eksternal sekitar anak seperti lingkaran, segitiga, segi empat, dan sebagainya.
- d. Tubuh artinya kemampuan untuk mengetahui nama dan fungsi bagian-bagian tubuh yang melekat pada diri anak seperti kaki, tangan, mata, telinga, dan sebagainya.
- e. Waktu artinya, kemampuan menguga waktu kedatangan didasarkan pada cirri-ciri kecepatan jalannya bola, berat dan jarak bola. Dengan kata lain kemampuan individu menginspirasi sesuatu benda yang datang kepadanya.
- f. Arah artinya, kemampuan memahami dan menerapkan konsep arah seperti atas, bawah, depan, belakang dan sebagainya.

⁴⁰Samsudin. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak. . .* , h, 8.

7. Tahapan Belajar Motorik Anak⁴¹

a. Tahap Verbal Kognitif

Tahap belajar motorik melalui uraian lisan atau penjelasan dengan maksud agar memahami gerak yang akan dilakukannya.

b. Tahap Asosiatif

Pada tahap ini perkembangan anak sedang memasuki masa pemahaman dari gerak-gerak yang sedang dipelajarinya.

c. Tahap Autornasi

Pada tahap ini anak sudah dapat melakukan gerakan dengan benar dan baik atau spontan.

8. Cara-cara Penilaian Motorik Halus

Adapun cara penilaian perkembangan motorik halus yang diamati yang sesuai dengan pendapat Magil dalam Sumantri cara penilaian motorik halus pada adalah sebagai berikut:⁴²

- a. Mampu mengkoordinasi mata dan tangan
- b. Mampu mengkoordinasi gerak tangan (jari-jemari)
- c. Mampu mengendalikan emosi bereaktivitas motorik halus anak.

9. Teori Belajar Keterampilan Motorik Halus

Berikut teori yang dipakai peneliti sebagai landasan dalam melakukan penelitian.

⁴¹Samsudin.*Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak.*(Jakarta: Litera, 2008), h, 15.

⁴²Sumantri.*Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini.* (Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti, 2005), h. 125.

a. Teori Belajar Behavioristik

Peserta didik akan mengalami peningkatan kemampuannya jika dalam proses pembelajaran anak diajak untuk belajar melakukan hal/kegiatan pembelajaran yang akan meningkatkan aspek kemampuan yang akan ditingkatkan oleh pendidik. Dalam proses belajar ini, menurut teori belajar behavioristik menekankan adanya stimulus dan respon.

Menurut teori behavioristik dalam kutipan Asri Budiningsih⁴³, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami anak dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Teori ini mengutamakan pengukuran, apa saja yang diberikan guru (stimulus), dan apa saja yang dihasilkan anak (respon), semuanya harus dapat diamati dan dapat diukur.

Faktor lain yang juga dianggap penting oleh aliran behavioristik adalah faktor penguatan (*reinforcement*). Penguatan adalah apa saja yang dapat memperkuat timbulnya respon. Bila penguatan ditambahkan (*positive reinforcement*) maka respon akan semakin kuat. Begitu juga bila penguatan dikurangi (*negatif reinforcement*) responpun akan tetap dikuatkan.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas origami. Terkait dengan teori behavioristik yang mengedepankan adanya stimulus dan respon maka alam

⁴³C Asri Budiningsih. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h.20.

penelitian ini stimulus yang diberikan berupa kegiatan melipat kertas dan respon yang muncul yaitu meningkatkannya keterampilan motorik halus anak.

Selain teori behavioristik dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan suatu metode pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam menumbuhkan minat belajar dan mengembangkan kemampuan motorik halus anak yaitu metode *Experiential Learning*.

b. Experiential Learning

Metode *Experiential Learning* adalah suatu metode proses belajar mengajar yang mengaktifkan pembelajar guna membangun pengetahuan dan keterampilan serta nilai-nilai juga sikap melalui pengalamannya secara langsung menurut Heny Pratiwi,⁴⁴ penelitian ini dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengajak para peserta didik untuk praktek langsung melipat kertas, dimana peneliti nantinya akan mengajarkan terlebih dahulu tahapan-tahapan dalam kegiatan melipat kertas membentuk suatu benda. Metode ini akan bermakna tatkala pembelajar berperan serta dalam melakukan kegiatan. Dalam hal ini, metode *Experiential Learning* menggunakan pengalaman sebagai vasilitator untuk menolong pembelajar mengembangkan kapasitas dan kemampuannya dalam proses pembelajaran.

Metode *Experiential Learning* memberikan pengalaman yang nyata yang akan membangun keterampilan melalui penugasan-penugasan nyata. Dalam penelitian ini, peserta didik akan mempraktekkan bagaimana cara melipat kertas

⁴⁴ Heny Pratiwi. *Eksperensial Learning*. Diakses dari <http://henypratiwi.Wordpress.com/2009/07/24/eksperensial-learning/> pada tanggal 8 mei 2013, jam 10.45 WIB

menjadi bentuk benda, hewan dll. Tentunya dengan bimbingan dari peneliti selama pembelajaran berlangsung.

1) Dasar pemikiran penggunaan *Experiential Learning*

Berikut beberapa pendapat yang menguatkan pemakaian metode *Experiential Learning* dalam proses belajar mengajar:

- a) Pembelajar dalam belajar akan lebih baik ketika mereka terlibat secara langsung dalam pengalaman belajar. Peserta didik biasanya akan lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran jika diberi kesempatan untuk mencoba.
- b) Adanya perbedaan-perbedaan secara individu dalam hal gaya yang disukai. Berikan kebebasan kepada peserta didik dalam menemukan pengetahuan baru dengan gaya belajar mereka masing-masing.
- c) Ide-ide dan prinsip-prinsip yang dialami akan ditemukan pembelajar lebih efektif dalam pemerolehan bahan ajar.
- d) Komitmen peserta dalam belajar akan lebih baik ketika mereka mengambil tanggung jawab dalam proses belajar mereka sendiri.
- e) Belajar pada hakikatnya melalui suatu proses. Proses itu dimana dari yang tidak tau menjadi tau, dari yang tidak bisa menjadi bisa.

2) Karakteristik belajar melalui pengalaman (*Experiential Learning*)

Berikut karakteristik belajar melalui pengalaman menurut Henry Pratiwi:

- a) Belajar lebih dari dipersepsikan sebagai proses, bukan sebagai hasil.
- b) Belajar adalah suatu proses yang berkesinambungan yang berpijak pada pengalaman

- c) Proses belajar menurut penyelesaian pertentangan antara modus-modus dasar untuk beradaptasi terhadap dunia luar secara utuh.
- d) Belajar merupakan proses adaptasi terhadap dunia luar secara utuh.
- e) Belajar merupakan transaksi antara individu dengan lingkungan.
- f) Belajar merupakan proses menciptakan ilmu pengetahuan.

Pada *Experiential Learning*, aktivitas belajar harus fokus pada peserta belajar (*student-centered learning*). Penjelasan dan contoh dari penelitian atau pendidik harus disampaikan secara detail, sehingga peserta didik akan mudah untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang sedang diteliti. Media dan alat bantu pembelajaran yang dibutuhkan harus benar-benar tersedia dan siap untuk digunakan. Terkait dengan metode *Experiential Learning*, dalam penelitian ini peneliti menjelaskan terlebih dahulu kepada peserta didik kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu kegiatan melipat kertas. Peneliti sebelumnya sudah menyiapkan media dan alat bantu pembelajaran yang dibutuhkan dalam penelitian, seperti Rencana Kegiatan Harian, gambar tahapan-tahapan melipat kertas, dan media lainnya yang diperlukan.

Teori pembelajaran yang sependapat dengan metode *Experiential Learning* yaitu teori pembelajaran keterampilan yang dipaparkan Paul Eggen dan Don Kauckack,⁴⁵ yang menyebutkan bahwa pelaksanaan pembelajaran keterampilan yaitu dengan memberikan pengalaman kepada peserta didik tentang

⁴⁵Paul Eggen & Kauckack Don. *Educational Psychology Windows on Classrooms*. (New Jersey: Pearson education, 2004), h. 86.

kegiatan pembelajaran yang akan dipraktekkan guna meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Langkah pembelajaran keterampilan motorik halus melalui kegiatan melipat menurut prinsip pembelajaran menurut Paul Eggan dan Don Kaucack yaitu: a) pendidik menggunakan kertas lipat yang ukurannya lebih besar dari kertas lipat yang digunakan oleh peserta didik dan dilengkapi dengan gambar langkah-langkah melipat, b) setiap tahapan melipat yang sudah dibuat oleh peserta didik diberikan umpan balik oleh guru kepada peserta didik misalnya dengan penguatan “rapikan lipatan”, c) berikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengulang kembali melipat kertas.

Berdasarkan teori pembelajaran Paul Eggan dan Don Kaucack dikaitkan dengan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa peserta didik akan lebih memahami materi pembelajaran yang diharapkan peneliti jika dalam proses pembelajaran peserta didik terlibat langsung, seperti pendidik memberikan contoh cara melipat kertas membuat suatu model lipatan dan menunjukkan hasil lipatan yang sudah jadi kepada peserta didik. Selanjutnya peserta didik diberi kesempatan untuk mempraktekkan melipat kertas dengan tahapan-tahapan sesuai kemampuan anak. Selama proses pembelajaran pendidik membimbing anak dalam mengikuti tahapan-tahapan dalam melipat kertas.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Eksperimen untuk mengetahui pengaruh dari penerapan model sentra menggunakan media origami untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Arikunto menyatakan bahwa penelitian eksperimen merupakan suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu, serta eksperimen selalu dilakukan dengan maksud melihat hasil dari suatu perlakuan.⁴⁶

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pre-eksperimental Designs* dengan pendekatan *one group pre-test post-test design* dengan diberikan *pre-test* terlebih dahulu sebelum diberikan perlakuan dan diberikan *post-test* setelah perlakuan dengan indikator-indikator anak yang berkembang dalam motorik halus. Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak setelah diterapkan model sentra menggunakan media origami untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

⁴⁶Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 49

Berikut tabel desain penelitian *one group pre-test post-test design* menurut Sugiyono:⁴⁷

Tabel 3.1 Desain Penelitian

PRE-TEST	TREATMENT	POST-TEST
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ : Tes awal (*Pre-test*) sebelum perlakuan

X : Perlakuan terhadap kelompok eksperimen yaitu penerapan model sentra menggunakan media origami untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak

O₂ : Tes akhir (*Post-test*) setelah perlakuan

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di RA Fathun Qarib Banda Aceh. Kegiatan penelitian dilakukan pada bulan November 2018 semester ganjil.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh individu yang ada ditetapkan menjadi sumber data.⁴⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah Kelompok RA A Fathun Qarib Banda Aceh Tahun Ajaran 2018/2019.

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 111

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu.⁴⁹ Pengambilan sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *random sampling*. *Random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak atau tanpa adanya pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelompok A₁ dengan jumlah anak 16 orang anak sebagai kelas eksperimen.

D. Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang akan dilakukan. Senada dengan pendapat Sugiyono bahwa instrumen merupakan alat ukur dalam penelitian yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁵⁰

Penelitian ini menggunakan dua pedoman pengamatan atau pedoman observasi. Adapun instrumennya menggunakan pedoman indikator penilaian observasi anak dalam perkembangan melipat kertas origami dan lembar observasi aktivitas guru yang ditujukan untuk guru dan anak, pedoman ini menggunakan skala likert.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 108.

⁴⁹ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.62.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 148.

Berikut tabel lembar observasi aktivitas guru dalam penerapan model sentra menggunakan media origami untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Tabel 3.2 lembar observasi aktivitas guru

No	Indikator Penilaian	Nilai Indikator	Skor
1	Kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak menyiapkan ruang, alat, dan media pembelajaran 2. Mempersiapkan, namun sebagian besar tidak sesuai tujuan 3. Mempersiapkan sesuai dengan tujuan tetapi tidak lengkap 4. Mempersiapkan sesuai dengan tujuan dan lengkap 	
2	Melakukan kegiatan berkumpul/Circle time	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak tersedia apersepsi/motivasi awal 2. Mengaitkan materi dengan materi sebelumnya 3. Mengaitkan materi dengan pengalaman awal anak secara konteks 4. Mengaitkan materi dengan pengalaman awal anak secara kontekstual, menyampaikan tujuan dan langkah-langkah 	
3	Keterampilan menjelaskan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan tidak tegas/teratur/terurut 2. Sebagian penjelasan belum tuntas/ragu-ragu 3. Sebagian besar penjelasan tuntas namun tidak runtut 4. Semua yang dijelaskan tuntas, runtut, 	

		dan teratur	
4	Keterampilan bertanya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak memancing respon anak 2. Memancing respon anak untuk mengingat yang dipelajari 3. Memancing sebagian kecil respon anak untuk mengeluarkan ide sendiri 4. Memancing sebagian besar respon anak untuk mengeluarkan ide sendiri 	
5	Keterampilan menjawab pertanyaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap pertanyaan dijawab langsung oleh guru 2. Sebagian pertanyaan dilempar kembali kepada anak lain 3. Setiap pertanyaan dilempar kembali kepada anak lain 4. Setiap pertanyaan dilempar kembali kepada anak lain, dan diberi penguatan 	
6	Gaya komunikasi atau penggunaan bahasa lisan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang jelas, agak gugup dan terbata-bata 2. Jelas, namun terbata-bata 3. Berbicara lancar dan jelas dipahami 4. Berbicara lancar, jelas dipahami dan memfokuskan perhatian anak 	
7	Penggunaan 4 pijakan dalam proses pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak menggunakan 4 pijakan 2. Menggunakan 4 pijakan, tetapi tidak terperinci 3. Menggunakan 4 pijakan, sebagian anak tidak terkondisi 4. Menggunakan 4 pijakan, seluruh anak terkondisi dengan baik 	

8	Penyediaan 3 ragam main dalam kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak melakukan 3 jenis kegiatan main 2. Hanya melakukan 1 jenis kegiatan main dengan berbagai permainan 3. Hanya melakukan 2 jenis kegiatan main dengan berbagai permainan 4. Melakukan 3 jenis kegiatan main dengan berbagai permainan 	
9	Pengelolaan kesempatan bermain anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak tidak mendapatkan kesempatan main 2. Anak hanya mendapatkan satu kali main 3. Anak mendapatkan main kurang dari 3 kali dalam sentra 4. Anak mendapatkan kesempatan 3 kali main dalam sentra 	
10	Penilaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru tidak menyiapkan lembar penilaian 2. Guru mempersiapkan lembar penilaian tetapi tidak melakukan penilaian 3. Guru menyiapkan lembar dan melakukan penilaian 4. Guru menyiapkan lembar penilaian dan melakukan penilaian dengan jelas dan terperinci. 	

Menurut Hasanuddin dalam Muklis pendeskripsian tingkat kemampuan guru untuk penentuan kategori skornya menggunakan ketentuan sebagai berikut:⁵¹

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan

x : Mean (rata-rat)
 $\sum x$: Jumlah nilai (skor)
 N : Jumlah poin indicator

0 - 1 = Tidak Baik
 >1- 2 = Kurang Baik
 > 2 - 3 = Baik
 > 3 - 4 = Sangat Baik

Berikut ini tabel penilaian kemampuan motorik halus anak menggunakan media origami.

Tabel 3.3 lembar observasi aktivitas anak

No	Indikator Penilaian	Nilai Indikator	skor
1	Anak melipat kertas origami mengikuti garis vertikal dan horizontal,	1. Tidak Rapi 2. Mulia Rapi 3. Rapi 4. Sangat Rapi	
2	Anak mampu melipat origami mengikuti pola sesuai tema	1. Tidak Sesuai 2. Sesuai 3. Sudah Sesuai 4. Sangat Sesuai	
3	Anak mampu melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan bentuk sesuai pola tema	1. Tidak Mampu 2. Mulai Mampu 3. Mampu	

⁵¹ Muklis, *Pembelajaran Matematika Realistik Untuk Materi Pokok Kelas VII Smpn Pailangga*, Tesis, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2015) h. 69

		4. Sangat Mampu	
4	Anak mampu mengontrol gerakan tangan dalam menggulung kertas origami, membentuk pola sesuai tema	1. Tidak Mampu 2. Mulai Mampu 3. Mampu 4. Sangat Mampu	

Sumber: Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan R.I, tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini (no 146, 2014)

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data sangat penting dilaksanakan karena data yang diperoleh dilapangan melalui instrumen penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis, agar hasil yang didapat mampu menjawab pertanyaan penelitian dan memecahkan masalah dalam penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ialah penugasan dan observasi sebagai berikut:

1. Penugasan (Pemberian Tugas)

Pemberian tugas dilakukan oleh pendidik untuk memberi pengalaman yang nyata kepada anak baik secara individu maupun secara berkelompok.⁵² Adapun penugasan yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah memberikan tugas yang dilakukan oleh anak secara individu (sendiri), karena model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti adalah model sentra. Penugasan yang akan diberikan adalah melipat kertas origami yang melibatkan

⁵²Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., Tentang *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini* (No 146, 2014) , h. 5

gerakan manipulatif melipat kertas origami mengikuti garis vertikal dan horizontal, anak mampu melipat origami mengikuti pola sesuai tema, anak mampu melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan bentuk sesuai pola tema, dan anak mampu mengontrol gerakan tangan dalam menggulung kertas origami, membentuk pola sesuai tema.

2. Observasi

Menurut A. Muri observasi merupakan pengamatan yang diteliti dan sistematis tentang objek.⁵³ Oleh karena itu, informasi yang nyata dapat diperoleh melalui observasi. Observasi bertujuan untuk mengumpulkan data aktivitas belajar anak kelompok eksperimen. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh tiga orang, yaitu guru kelompok A, dan dua orang rekan peneliti yang bertugas untuk menilai, mencatat dan mendokumentasikan hasil belajar anak pada lembar observasi aktivitas anak pada saat kegiatan berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisa data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Analisis data pada penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan

⁵³ A.Muri Yusuf. *Metode Peneliti (Dasar-Dasar Penyelidikan Ilmiah)*. (Padang: UNP Press, 2005), h. 132.

menggunakan angka-angka untuk menjelaskan karakteristik individu atau kelompok.⁵⁴

1. Uji-T

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu dilakukan dengan cara membandingkan data sebelum dengan data sesudah perlakuan dari satu kelompok sampel, maka dilakukan pengujian hipotesis komparasi dengan uji-T menurut Supardi sebagai berikut:⁵⁵

Rumus Uji-T :

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x_d^2}{n(n-1)}}}$$

Keterangan:

d_i : selisih skor sesudah dengan skor sebelum dari tiap subjek

M_d : rerata dari *gain*

x_d : deviasi skor *gain* terhadap reratanya ($x_d = d_i - M_d$)

$\sum x_d^2$: kuadrat deviasi skor *gain* terhadap reratanya

n : banyaknya sampel (subjek penelitian)

2. Uji Hipotesis

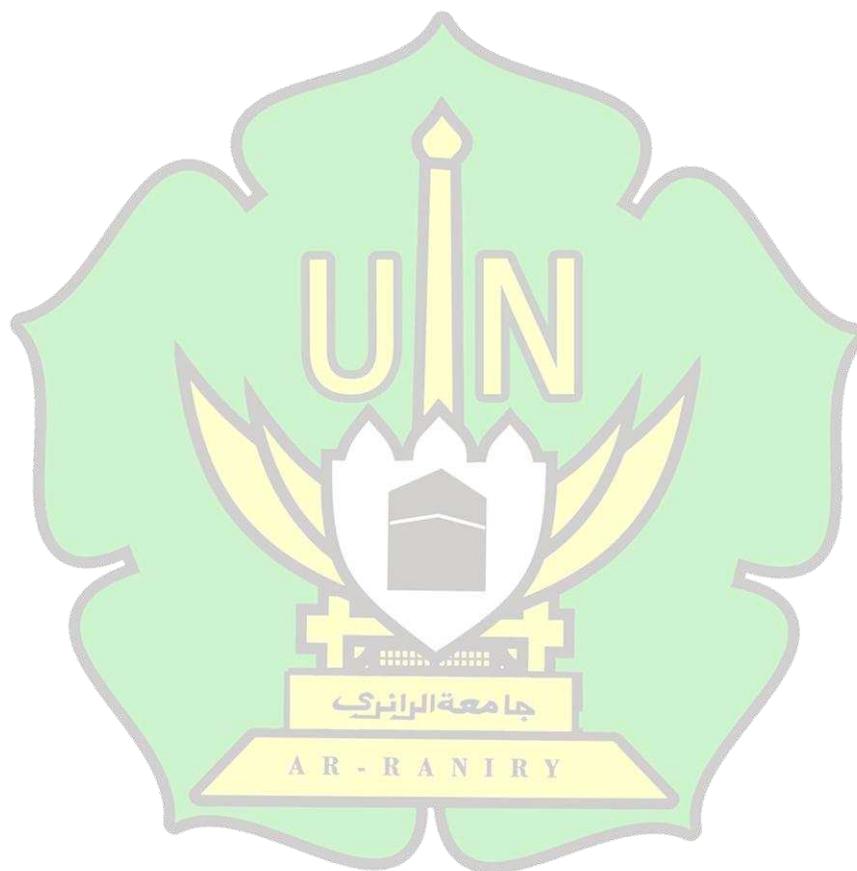
Untuk pengujian hipotesis, selanjutnya nilai t (t_{hitung}) diatas dibandingkan dengan nilai t dari tabel distribusi (t_{tabel}). Cara penentuan nilai

⁵⁴Syamsuddin.dkk. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 25.

⁵⁵Supardi, *Aplikasi Statistiks Dalam Penelitian*, (Jakarta: Change Publication, 2013), h. 324-325.

(t_{tabel}) didasarkan pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dan $dk = n-1$. Maka $16 - 1 = 15$ dengan signifikan $\alpha=0.05$ maka $t_{\text{tabel}} = 2.131$.⁵⁶

Kriteria pengujian hipotesis (H_0) yaitu jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ditolak dan jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ diterima.⁵⁷



⁵⁶Supardi, *Aplikasi Statistiks...*, h. 425.

⁵⁷Supardi, *Aplikasi Statistiks...*, h. 324-325.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Raudhatul Atfhal Fathun Qarib yang berlokasi pada Jl. Lingkar Kampus UIN Ar-Raniry, Darussalam, Banda Aceh dengan menggunakan gedung milik UIN Ar-Raniry pada luas tanah $\pm 26 \text{ M}^2 \times 18 \text{ M}^2$ serta luas bangunan $\pm 147 \text{ M}^2$. Didalam pekarangan mesjid sehingga anak-anak lebih paham tentang agama dan mudah memahami pekarangan sekitar yang berbaur dengan nilai keagamaan.

Sekolah didirikan pada tahun 1 Juli 2002 dengan jumlah ruang yaitu 5 ruang, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang TU/Administrasi, 4 tempat wudhu, 1 kamar mandi/WC, 2 ayunan keranjang, 4 ayunan tali, 2 seluncuran, 1 jungkat-jungkit, 1 panjatan tali, 2 simpai, 90 kursi murid, 15 meja murid, 6 kursi guru. Sampai saat ini RA Fathun Qarib memiliki peserta didik sebanyak 81 peserta didik dan pendidik sebanyak 12 pendidik yang dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.1 Daftar Peserta Didik RA Fathun Qarib

Kelas	Banyak Murid		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
A1	8	8	16
A2	6	9	15
B1	11	6	17
B2	5	12	17
B3	9	7	16
Total	39	39	81

Sumber: Data sekolah RA Fathun Qarib

Tabel 4.2 Daftar Pendidik RA Fathun Qarib

No	Nama Guru	Ijazah/Tahun	Pangkat/Jabatan
1	Yusnawati S.Pd,I	S-1/2011	Kepala RA Fathun Qarib
2	Dra. Juairiah, M.Pd	S-2/2015	Guru Madya/IV/b
3	Devi Hanum, A.Ma.	D-II/2003	Guru
4	Rahmayani, S.Sos.	S-1/2011	Guru Kelas
5	Septa Lena, S.Pd	S-1/	Guru
6	Eka Fitriani, S.Pd	S-1/2011	Guru Kelas
7	Fauziah, S.Pd	S-1/2010	Guru Kelas
8	Ira Mayanti, S.Pd.I	S-1/2017	Guru
9	Ainal Mardhiah, S.Pd.I	S-1/2015	Guru Kelas
10	Rahmani, S.Pd	S-1/2014	Guru
11	Nelly Isnayanti, S.Pd.I	S-1/2006	Guru
12	Fahrizal, A.Md	D-III/2013	Staf Tu & Operator

Sumber: Data sekolah RA Fathun Qarib

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan 5(lima) kali pada tanggal 26 November sampai 4 Desember 2018. Penelitian dilakukan dengan 1 kali *pre-test* yaitu menggunakan media balok, kolase dan mewarnai tanpa menggunakan media origami, 4 kali *treatment* mewarnai dan mengurutkan angka menggunakan media origami.

Subjek penelitian ini adalah seluruh anak kelompok A_I semester I tahun ajaran 2018/2019. Rincian jumlah anak didik kelompok A_I RA dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik Kelompok AI RA FathunQarib Banda Aceh

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	A _I	8	8	16

Dalam penelitian ini, hanya digunakan satu kelas sebagai subjek dari seluruh populasi penelitian yang memiliki karakteristik hampir sama. Karakteristik kelompok A_1 yang hampir sama tampak pada usia anak serta keinginan belajar awal anak. Belajar anak diperoleh melalui kegiatan menggunakan media balok, kolase dan mewarnai dilakukan sebelum *treatment*. Sedangkan setelah perlakuan guru menggunakan media origami, mengurutkan angka, dan menulis nama-nama hewan yang dibuat dengan garis putus-putus. Berdasarkan kesamaan karakteristik tersebut, peneliti menggunakan seluruh anak didik kelompok A_1 RA sebagai subjek penelitian.

3. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian didapat dari data yang diperoleh selama penelitian di kelompok A_1 RA, secara umum ada dua data yang akan didapat yaitu sebelum *treatment* dan sesudah *treatment*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh media origami dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak setelah menggunakan model pembelajaran sentra.

- a. Hasil penelitian aktivitas guru dalam menggunakan media origami untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak di RA Fathun Qarib Banda Aceh.

Berikut adalah tabel yang menggambarkan aktivitas guru dalam penerapan model sentra menggunakan media origami untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak sebagai berikut:

Tabel 4.4 Aktivitas Guru dalam Menggunakan Model Sentra Menggunakan Media Origami

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran			√	
2.	Melakukan kegiatan berkumpul/circle time			√	
3.	Keterampilan menjelaskan			√	
4.	Keterampilan bertanya			√	
5.	Keterampilan menjawab pertanyaan			√	
6.	Gaya komunikasi atau penggunaan bahasa lisan				√
7.	Penggunaan empat pijakan dalam proses pembelajaran				√
8.	Penyediaan tiga ragam main dalam kegiatan inti				√
9.	Pengelolaan kesempatan bermain anak				√
10.	Penilaian				√
Nilai Rata-Rata Keseluruhan		3, 5 Sangat Baik			

Menurut Hasanuddin dalam Muklis pendeskripsian tingkat kemampuan guru untuk penentuan kategori skornya menggunakan ketentuan sebagai berikut:⁵⁸

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan

- x : Mean (rata-rat)
 $\sum x$: Jumlah nilai (skor)
 N : Jumlah poin indicator

- 0 - 1 = Tidak Baik
 >1 - 2 = Kurang Baik
 > 2 - 3 = Baik

⁵⁸Muklis, *Pembelajaran Matematika Realistik Untuk Materi Pokok Kelas VII Smpn Pailangga*, Tesis, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2015) h. 69

> 3 - 4 = Sangat Baik

Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam menggunakan model sentra, terdapat 10 aspek yang dinilai yaitu kesiapan ruang alat, dan media pembelajaran mendapat skor 3 dengan kategori baik, sedangkan melakukan kegiatan berkumpul/circle mendapat skor 3 dengan kategori baik, kemudian keterampilan menjelaskan mendapat skor 3 dengan kategori baik, selanjutnya keterampilan bertanya mendapat skor 3 dengan kategori baik, sedangkan untuk keterampilan menjawab pertanyaan memperoleh skor 3 dengan kategori baik, kemudian gaya komunikasi atau penggunaan bahasa lisan memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. Selanjutnya penggunaan 4 pijakan dalam proses pembelajaran memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik, sedangkan penyediaan 3 ragam main dalam kegiatan inti memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik, kemudian pengelolaan kesempatan bermain anak memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik, selanjutnya pada kriteria penilaian diperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik.

Kemudian secara keseluruhan aktivitas guru dalam proses pembelajaran diperoleh skor rata-rata dari keseluruhan yaitu 3,5 dengan kategori yaitu Sangat Baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam proses pembelajaran sudah sangat mempersiapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran, sudah mengaitkan materi dengan pengalaman awal anak secara konteks, dan mengaktifkan anak dalam ruangan.

- b. Hasil penelitian media origami berpengaruh untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak di RA Fathun Qarib Banda Aceh

Berikut adalah tabel yang menggambarkan aktivitas anak dalam penerapan model sentra menggunakan media origami untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak :

Tabel 4.5 Aktivitas Anak dalam Melipat Kertas Origami untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	Anak melipat kertas origami mengikuti garis vertikal dan horizontal				√
2	Anak mampu melipat origami mengikuti pola sesuai tema				√
3	Anak mampu melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan bentuk pola sesuai pola tema			√	
4	Anak mampu mengontrol gerakan tangan dalam menggulung kertas origami, membentuk pola sesuai tema				√

Tabel aktivitas anak dalam perkembangan melipat kertas origami untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan empat indikator, pada aspek pertama anak mendapatkan skor 4 (sangat baik) anak melipat kertas origami mengikuti garis vertikal dan horizontal sehingga anak mudah melipat dan lipatan anak sangat rapi. Pada aspek kedua anak mendapatkan skor 4 (sangat baik) kemampuan anak dalam melipat origami sudah sangat baik karena mengikuti pola yang sesuai dengan tema yang sedang dipelajari.

Pada aspek yang ketiga anak mendapatkan skor 3 (baik) kemampuan anak dalam melakukan gerakan sudah baik karena mengikuti gerakan manipulatif yang bentuk sesuai pola tema yang diberikan guru sehingga kemampuan motorik halus

anak sudah baik. Kemudian pada aspek yang keempat anak mendapatkan skor 4 (sangat baik) kemampuan anak dalam mengontrol gerakan tangan saat menggulung kertas origami sudah membentuk pola sesuai tema yang diajarkan oleh guru sehingga anak mampu mengontrol gerakan tangan tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak pada dasarnya berjalan dengan kematangan saraf dan otot anak, sehingga tubuh dikontrol oleh otak.

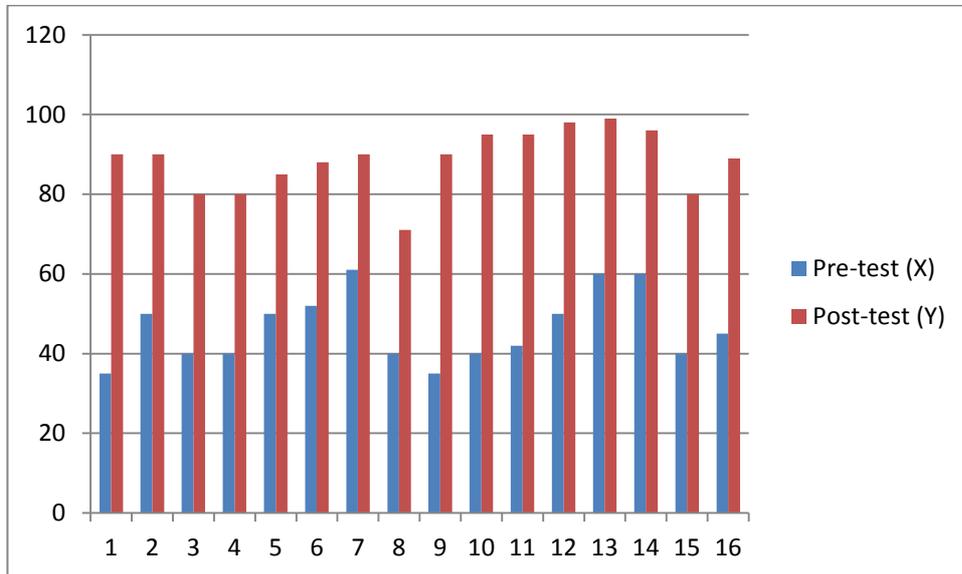
Berikut adalah tabel hasil belajar anak dalam penerapan model pembelajaran sentra menggunakan media origami untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak di RA Fathun Qarib.

Tabel 4.6 Hasil Belajar Anak

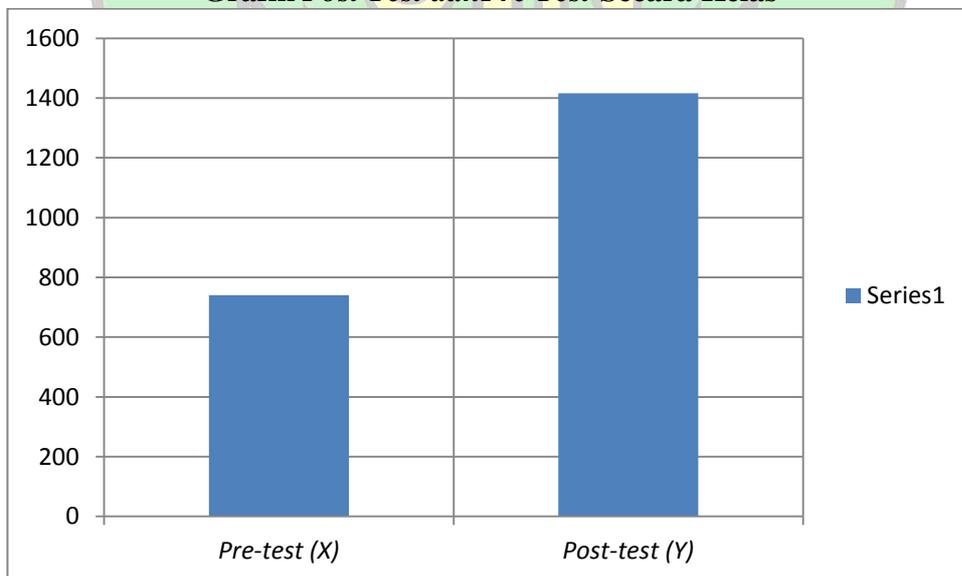
Responden	Skor Perolehan	
	Pre-test (X)	Post-test (Y)
AK	35	90
ALH	50	90
CSA	40	80
DN	40	80
GI	50	85
HA	52	88
HNR	61	90
LAF	40	71
MF	35	90
MA	40	95
NM	42	95
QA	50	98
TF	60	99
TA	60	96
ZAM	40	80
NS	45	89
Total	740	1416

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pre test dan post test anak. Berikut adalah grafik perbedaan *pre test* dan *post test*.

Gambar 4.1
Grafik *post test* dan *pre test* secara individu



Gambar 4.2
Grafik *Post Test* dan *Pre Test* Secara Kelas



1. Uji T

Tabel 4.6 Penghitungan Uji T

No	Responden	Skor Perolehan		gain(d) (Y-X)	Xd (di - Md)	Xd ²
		Pre-test (X)	Post-test (Y)			
1	AK	35	90	55	13.125	172.26
2	ALH	50	90	40	-1.875	3.515
3	CSA	40	80	40	-1.875	3.515
4	DN	40	80	40	-1.875	3.515
5	GI	50	85	35	-6.875	47.265
6	HA	52	88	36	-5.875	34.515
7	HNR	61	90	29	-12.875	165.765
8	LAF	40	71	31	-10.875	118.875
9	MF	35	90	55	13.875	192.515
10	MA	40	95	55	13.875	192.515
11	NM	42	95	53	11.875	141.015
12	QA	50	98	48	6.125	37.515
13	TF	60	99	33	-8.875	78.765
14	TA	60	96	36	-5.875	34.515
15	ZAM	40	80	40	-1.875	3.515
16	NS	45	89	44	2.125	4.515
Jumlah (Σ)				670	0	1234.095

- 1) Menghitung nilai rata-rata dari gain (d)

$$Md = \frac{\sum d}{n}$$

$$Md = \frac{670}{16}$$

$$Md = 41.875$$

- 2) Menghitung nilai
- t_{hitung}

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum xd^2}{n(n-1)}}}$$

$$t = \frac{41.875}{\sqrt{\frac{1234.095}{16(16-1)}}}$$

$$t = \frac{41.875}{\sqrt{\frac{1234.095}{16(15)}}}$$

$$t = \frac{41.875}{\sqrt{\frac{1234.095}{240}}}$$

$$t = \frac{41.875}{\sqrt{5.142}}$$

$$t = \frac{41.875}{2.26}$$

$$t = 18.52$$

2. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji- T maka dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah rumusan hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Rumusan hipotesis yang diajukan yaitu apakah media origami berpengaruh untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak di RA Fathun Qarib Banda Aceh tahun ajaran 2018/2019.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} (uji-T) dengan t_{tabel} menggunakan perolehan skor tes awal (*pre-test*) dan perolehan skor tes akhir (*post-test*). Hipotesis H_0 ditolak apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , sedangkan hipotesis H_a diterima apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} .

Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $18.52 > 2.131$ maka H_0 ditolak yang artinya pada tingkat kepercayaan 95% terdapat perbedaan yang signifikan antara skor perolehan tes awal dengan tes akhir. Jika tes awal dilakukan untuk mengetahui media sentra tanpa menggunakan media origami, sedangkan tes akhir dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran sentra dengan menggunakan media origami. Maka hasil hipotesis diatas menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran sentra terhadap kemampuan motorik halus anak dikarenakan H_a diterima.

B. Pembahasan

1. Aktivitas guru

Aktivitas guru secara keseluruhan, kegiatan menggunakan media balok, kolase dan mewarnai ketika *pretest* berjalan dengan baik. Namun dalam mengikuti proses tersebut anak kurang berpartisipasi, kurang bersemangat, dan sibuk dengan kegiatan sendiri. Sehingga media balok, kolase dan mewarnai kurang menarik perhatian anak secara keseluruhan, setelah dilakukan *post-test* dengan beberapa *treatment* menggunakan media origami, anak tampak antusias menantikan media origami yang akan di pelajari pada saat pembelajaran berlangsung.

Hasil *pretest* pada saat guru menggunakan media balok, kolase dan mewarnai. Namun media yang balok, kolase dan mewarnai bukanlah yang pertama kali diterapkan pada anak. Ketika guru memberi pembelajaran dengan menggunakan media balok, kolase dan mewarnai keseluruhan anak mengikuti dan memperhatikan yang diajarkan oleh guru. Tampak pada tingkah laku anak yang tidak memahami dan merasa bosan yang diajarkan oleh guru.

Sedangkan hasil *post-test* pada saat guru menggunakan media origami, sangatlah dinantikan oleh anak, anak tampak senang dan gembira ketika kegiatan pembelajaran melipat origami dilaksanakan, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan.

2. Aktivitas anak

Secara khusus jika diamati dari kemampuan motorik halus anak pada kegiatan melipat kertas origami terlihat pada durasi, persentasi, kesabaran dan

ketekunan, tingkat aspirasi, tingkat kualifikasi aspek perkembangan, dan frekuensi yang sangat terlihat perbedaan dengan menggunakan balok, kolase dan mewarnai. Ketika *post-test* aktivitas anak dengan menggunakan model pembelajaran sentra dengan menggunakan media origami mendapatkan skor 4 (sangat baik). Tampak pada kegiatan *post-test* anak memahami media origami.

Media origami yang dimaksudkan adalah penggunaan media origami dengan melibatkan gerakan manipulatif garis vertikal dan horizontal, melipat origami mengikuti pola sesuai tema, melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan bentuk sesuai pola tema, dan dapat mengontrol gerakan tangan dalam menggulung kertas origami membentuk pola sesuai tema. Dari hal tersebut terlihat kemampuan motorik halus anak terlihat pada indikator lembar penilaian bahwa anak mampu secara signifikan menggunakan media origami dengan kemampuan motorik anak.

Urutan kedua adalah pada kemampuan motorik halus anak, yaitu kemampuan anak dalam meliputi, menggambar, menulis, mengikat tali sepatu, melipat, menggenggam, dan aktivitas yang penggunaan tubuh kecil. Kedua keterampilan motorik kasar dan motorik halus berkembang dan disempurnakan pada anak usia dini. Namun demikian keterampilan motorik halus berkembang lebih lambat pada anak-anak persekolah.⁵⁹ Kemampuan motorik halus anak merupakan keterampilan yang meyatui antara motorik halus dengan panca

⁵⁹Sudarwan, *Perkembangan peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 47.

indera. Kesiapan mengkoordinasi keseluruhan ini diperlukan untuk persiapan menulis, membaca dan sebagainya.

Fungsi motorik halus anak ialah menggabungkan kesanggupan dan keterampilan setiap individu yang berguna untuk mempertinggi daya kerja. Dengan keterampilan motorik yang baik, tertentu individu mempunyai landasan untuk menguasai tugas keterampilan yang khusus.



BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penulis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil kemampuan guru dalam penerapan model pembelajaran sentra dengan menggunakan media origami dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak di RA Fathun Qarib Banda Aceh. Hal ini dapat dibuktikan melalui pengujian hipotesis menggunakan uji-T, dimana yang didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Media origami memiliki pengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak, hal ini dapat diketahui melalui perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* yang terlihat pada hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $18.52 > 2.131$ maka H_0 ditolak yang artinya pada tingkat kepercayaan 95% terdapat perbedaan yang signifikan antara skor perolehan tes awal dan tes akhir.

B. Saran

Bedasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, ada beberapa saran yang dapat dilaksanakan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Berikut saran yang nantinya akan bermanfaat:

1. Kepada guru kelas di RA Fathun Qarib Banda Aceh untuk dapat menerapkan model pembelajaran sentra dengan menggunakan media

origami untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Model pembelajaran ini salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan kepada anak agar pembelajarannya semakin menarik bagi anak.

2. Kepada kepala sekolah yang juga selaku mentor bagi guru agar lebih memperhatikan proses pembelajaran yang diterapkan oleh seluruh guru agar jika ada kesalahan atau kekeliruan seorang guru dalam menerapkan model pembelajaran kepada anak bisa diperbaiki dengan cepat. Guru adalah pendidik kedua bagi anak setelah orang tua, jadi seorang guru harus mempunyai kemampuan yang belum dimiliki oleh anak didiknya, untuk itu guru harus mempunyai pengetahuan, karena guru adalah sebagai model bagi anak, jadi berilah contoh atau pengetahuan yang tepat bagi anak, karena anak adalah sebagai peniru.
3. Bagi peneliti lainnya diharapkan media origami dapat digunakan dalam mengembangkan peneliti lainnya. Karena, didalam media ini banyak sekali yang bisa dikembangkan salah satunya seperti melakukan eksperimen terhadap kemampuan gerakan anak dan dapat meningkatkan kecerdasan otak anak untuk lebih aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayu Wiryaningsih, Ni Kadek Seri, dkk.(2016). Penerapan Kegiatan Melipat Kertas Origami Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 4, No. 2.
- Bambang, Sujiono. (2008). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Budiningsih C Asri. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. (2010). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2009). *Pedoman Pendekatan BCCT Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Depdiknas Pendidikan Nasional. (2006). *Pedoman Penerapan Pendekatan Beond Centers and Circle Time (BCCT), Pendekatan Sentra dan Lingkaran dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana Pren Media Grup.
- Ein Haenilah. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*. Media: Akademi: Yogyakarta.
- Eka Saputra, Wahyu Nanda, dkk. (2016). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun di Kelompok Barmain Cendekia Kids School Madiun dan Implikasinya Pada Layanan konseling. *Jurnal CARE*. Vol. 3, No. 2.
- Febrialismanto.(2017). Gambaran Motorik Kasar Anak Usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Propinsi Riau. *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 5, No. 2.
- Fitria, Evi. (2014). Penerapan Model Beyond Centers and Circle Time SD Kelas Satu. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 8, Edisi 1.
- Hasil Wawancara Dengan Ibu Fauziah, Wali Kelas Kelompok A Pada Tanggal 22 juni 2018 di RA Fathun Qarib Banda Aceh.
- Heny Pratiwi. *Eksperensial Learning*. Diakses dari <http://henypratiwi.wordpress.com/2009/07/24/eksperensial-learning/pada> tanggal 8 mei 2013, jam 10.45 WIB.

- [Http://www.\(2015\). Eprints.uny.ac.id/14828/2/BAB%2011.pdf](http://www.eprints.uny.ac.id/14828/2/BAB%2011.pdf) A Prani.
- Idris, Meiti. (2014). *Mengatasi Permasalahan Anak Usia Dini*. Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media.
- Karmachela Hira. (2008). *Seni Origami*. Jakarta: Azka Press.
- Kaucack Don & Paul Eggan.(2004). *Educational Psychology Windows on Classrooms*.New Jersey: Pearson education.
- Latif, Mukhtar, dkk. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Latif, Muktar Dkk. (2013).*Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Jakarta:Kencana Predana Media Group.
- Margano, S. (2004).*Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muklis.(2015). *Pembelajaran Matematika Realistik Untuk Materi Pokok Kelas VII Smpn Pailangga*, Tesis.Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. (2014). “*Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*.”
- Peraturan *Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia* No 137 Thn 2014.
- Raudhah. *Optimalisasi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. ISSN 2338-2163 , Vol. 05, No. 02.
- Samsudin.(2008). *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*.Jakarta: Litera.
- Santrock, John W. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Sudjana, Anas. (2000). *Pengantar Statistik Pendidikan*.Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono.(2008). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen dikti.
- Sumantri.(2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen dikti.Supardi. (2013). *Aplikasi Statistiks Dalam Penelitian*. Jakarta: Change Publication.

- Syamsuddin.dkk. (2011).*Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yusuf A.Muri. (2005). *Metode Penelitia Dasar-Dasar Penyelidikan Ilmiah*.Padang: UNP Press.
- Zainal, Arifin. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Lentera Cendekia.

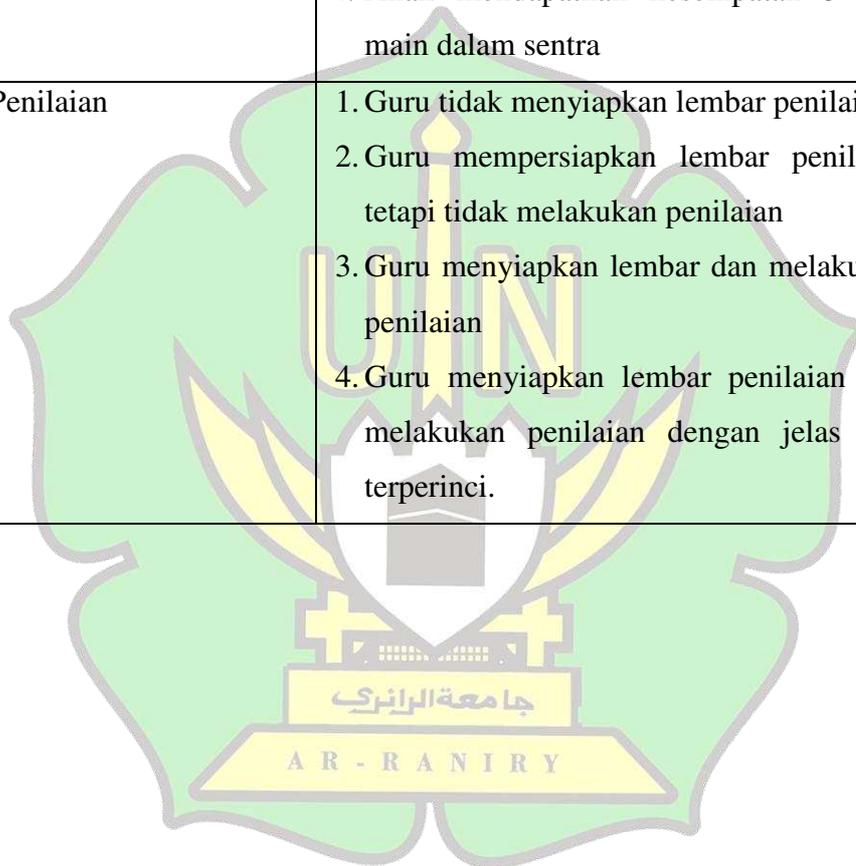


**LEMBAR INSTRUMEN AKTIVITAS GURU DALAM PENERAPAN
MODEL SENTRA MENGGUNAKAN MEDIA ORIGAMI UNTUK
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK**

No	Indikator Penilaian	Nilai Indikator	Skor
1	Kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak menyiapkan ruang, alat, dan media pembelajaran 2. Mempersiapkan, namun sebagian besar tidak sesuai tujuan 3. Mempersiapkan sesuai dengan tujuan tetapi tidak lengkap 4. Mempersiapkan sesuai dengan tujuan dan lengkap 	
2	Melakukan kegiatan berkumpul/Circle time	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak tersedia apersepsi/ motivasi awal 2. Mengaitkan materi dengan materi sebelumnya 3. Mengaitkan materi dengan pengalaman awal anak secara konteks 4. Mengaitkan materi dengan pengalaman awal anak secara kontekstual, menyampaikan tujuan dan langkah-langkah 	
3	Keterampilan menjelaskan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan tidak tegas/teratur/terurut 2. Sebagian penjelasan belum tuntas/ragu-ragu 3. Sebagian besar penjelasan tuntas namun tidak runtut 4. Semua yang dijelaskan tuntas dan teratur 	
4	Keterampilan bertanya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak memancing respon anak 2. Memancing respon anak untuk mengingat yang dipelajari 3. Memancing sebagian kecil respon anak 	

		<p>untuk mengeluarkan ide sendiri</p> <p>4. Memancing sebagian besar respon anak untuk mengeluarkan ide sendiri</p>	
5	Keterampilan menjawab pertanyaan	<p>1. Setiap pertanyaan dijawab langsung oleh guru</p> <p>2. Sebagian pertanyaan dilempar kembali kepada anak lain</p> <p>3. Setiap pertanyaan dilempar kembali kepada anak lain</p> <p>4. Setiap pertanyaan dilempar kembali kepada anak lain, dan diberi penguatan</p>	
6	Gaya komunikasi atau penggunaan bahasa lisan	<p>1. Kurang jelas, agak gugup dan terbata-bata</p> <p>2. Jelas, namun terbata-bata</p> <p>3. Berbicara lancar dan jelas dipahami</p> <p>4. Berbicara lancar, jelas dipahami dan memfokuskan perhatian anak</p>	
7	Penggunaan 4 pijakan dalam proses pembelajaran	<p>1. Tidak menggunakan 4 pijakan</p> <p>2. Menggunakan 4 pijakan, tetapi tidak terperinci</p> <p>3. Menggunakan 4 pijakan, sebagian anak AR - tidak terkondisi</p> <p>4. Menggunakan 4 pijakan, seluruh anak terkondisi dengan baik</p>	
8	Penyediaan 3 ragam main dalam kegiatan inti	<p>1. Tidak melakukan 3 jenis kegiatan main</p> <p>2. Hanya melakukan 1 jenis kegiatan main dengan berbagai permainan</p> <p>3. Hanya melakukan 2 jenis kegiatan main dengan berbagai permainan</p>	

		4. Melakukan 3 jenis kegiatan main dengan berbagai permainan	
9	Pengelolaan kesempatan bermain anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak tidak mendapatkan kesempatan main 2. Anak hanya mendapatkan satu kali main 3. Anak mendapatkan main kurang dari 3 kali dalam sentra 4. Anak mendapatkan kesempatan 3 kali main dalam sentra 	
10	Penilaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru tidak menyiapkan lembar penilaian 2. Guru mempersiapkan lembar penilaian tetapi tidak melakukan penilaian 3. Guru menyiapkan lembar dan melakukan penilaian 4. Guru menyiapkan lembar penilaian dan melakukan penilaian dengan jelas dan terperinci. 	



**Lembar Instrument Indikator Penilaian Kemampuan Motorik Halus
Anak Menggunakan Media Origami.**

No	Indikator Penilaian	Nilai Indikator	skor
1	Anak melipat kertas origami mengikuti garis vertikal dan horizontal,	1. Tidak Rapi 2. Mulia Rapi 3. Rapi 4. Sangat Rapi	
2	Anak mampu melipat origami mengikuti pola sesuai tema	1. Tidak Sesuai 2. Sesuai 3. Sudah Sesuai 4. Sangat Sesuai	
3	Anak mampu melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan bentuk sesuai pola tema	1. Tidak Mampu 2. Mulai Mampu 3. Mampu 4. Sangat Mampu	
4	Anak mampu mengontrol gerakan tangan dalam menggulung kertas origami, membentuk pola sesuai tema	1. Tidak Mampu 2. Mulai Mampu 3. Mampu 4. Sangat Mampu	



LEMBAR VALIDASI
AKTIFITAS GURU

Tema : Binatang
Metode : Pembelajaran Sentra
Semester : Ganjil
Penulis : Fera Rahma Dany
Validator : Dewi Fitriani M. Ed
Pekerja Validator : Dosen Ahli

A. Petunjuk

1. Kami memohon, kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek penilaian umum merevisi instrumen aktifitas guru yang saya susun.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, mohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (√) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk revisi, Bapak/Ibu dapat menuliskannya langsung pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom saran yang telah di sediakan.

B. Skala Penilaian

1. Berarti kurang
2. Berarti cukup
3. Berarti baik

No	Aspek yang diamati	Skala Penilaian		
		1	2	3
I	FORMAT			
	1. Sistem penomoran jelas			
	2. Pengaturan tata letak			
	3. Jenis dan ukuran huruf			
II	ISI			
	1. Kebenaran isi			
	2. Kegiatan guru dirumuskan secara jelas			
	3. Kesesuaian dengan alokasi waktu			
	4. Kelayakan sebagai perangkat belajar			
III	BAHASA			
	1. Kebenaran tata bahasa			
	2. Kesederhanaan struktur kalimat			
	3. Sifat komunikatif bahasa yang digunakan			

PENILAIAN VALIDASI UMUM			
A	B	C	D

Keterangan:

- A : Dapat digunakan tanpa revisi
 B : Dapat digunakan dengan revisi kecil
 C : Dapat digunakan dengan revisi besar
 D : Belum dapat digunakan

Saran:

.....

.....

.....

.....

Banda Aceh, 22 November 2018

Validator

(.....)



LEMBAR VALIDASI
AKTIVITAS ANAK

Tema : Bintang
Semester : Ganjil
Metode : Kertas Origami
Penulis : Fera Rahma Dany
Validator : Dewi Fitriani, M.Ed
Pekerja Validator : Dosen Ahli

A. Petunjuk

1. Kami memohon, kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek penilaian umum merevisi instrumen observasi kemampuan mengenal lambang bilangan yang saya susun.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, mohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (√) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk revisi, Bapak/Ibu dapat menuliskannya langsung pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom saran yang telah di sediakan.

B. Skala Penilaian

1. Berarti kurang
2. Berarti cukup
3. Berarti baik

No	Aspek yang diamati	Skala Penilaian		
		1	2	3
1.	Kesesuaian dengan kisi-kisi penilaian kemampuan mengenal lambang bilangan			
2.	Kesesuaian dengan sistem penskoran			
3.	Kemudahan mencerita kriteria/ indikator penilaian			
4.	Kesesuaian indikator dengan kemampuan anak			
5.	Pemaparan kriteria indikator yang logis			
6.	Penggunaan bahasa yang benar			
7.	Kebenaran pemahaman indikator			

PENILAIAN VALIDASI UMUM			
A	B	C	D

Keterangan:

- A : Dapat digunakan tanpa revisi
- B : Dapat digunakan dengan revisi kecil
- C : Dapat digunakan dengan revisi besar
- D : Belum dapat digunakan

Saran:

.....

.....

.....

.....

Banda Aceh, 22 November 2018

Validator

(.....)

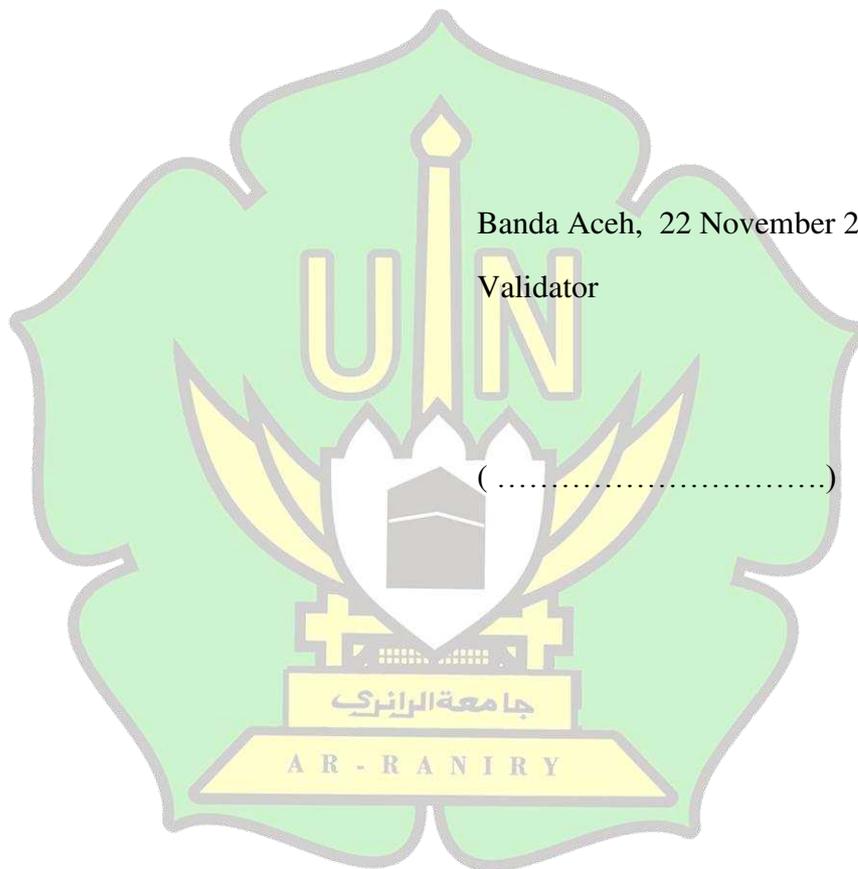




Foto: Saat membuat kolase gambar ayam bersama anak



Foto: Saat melipat kertas origami berbentuk binatang kucing bersama anak



Foto: Anak sedang melipat dan menempel kertas origami berbentuk hewan kumbang



Foto: Bersama anak setelah anak selesai mengerjakan lipatan origami berbentuk binatang



Foto: Bersama anak saat melipat kertas origami berbentuk binatang kelinci



Foto: Bersama anak setelah anak selesai melipat origami berbentuk binatang kelinci



Foto: Bersama anak saat anak melipat kertas bentuk binatang bebek



Foto: Bersama anak saat anak melipat kertas bentuk binatang bebek

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Fera Rahma Dany
2. NIM : 140210047
3. Tempat/Tanggal Lahir : Medan/ 18 Februari 1996
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan/Suku : Indonesia
7. Status Perkawinan : Belum Kawin
8. Pekerjaan : Mahasiswi
9. Alamat : Gampong Suak Bakung, Kec. Kluet Selatan, Kab.
Aceh Selatan
10. Email : dferarahma@gmail.com
11. Orang Tua
Ayah : Azis Sardy
Ibu : Nurul Haidah
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
12. Riwayat Pendidikan
SD N 1 Kluet Selatan : Berijazah Tahun 2007
SMP N 1 Kluet Selatan : Berijazah Tahun 2010
MAN KLUET : Berijazah Tahun 2013

